EFEKTIVITAS TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus UMKM Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)

Oleh:
SALISATU ROHMATUS SAODAH
NIM. 2017201221

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Salisatu Rohmatus Saodah
Nim	: 2017201221
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Efektivitas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Syariah: (Studi Kasus UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Maret 2025

Saya Yang Menyatakan,

Salisatu Rohmatus Saodah

NIM. 2017201221

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH : (STUDI KASUS UMKM LANTING MAS WI DESA BUNIAYU, KECAMATAN TAMBAK)

Yang disusun oleh Saudara **SALISATU ROHMATUS SAODAH NIM 2017201221** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 16 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.	Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19920613 201801 2 001	NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 17 April 2025
Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Salisatu Rohmatus Saodah NIM. 2017201221 yang berjudul:

Efektivitas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Syariah : (Studi Kasus UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S. E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Maret 2025

Pembimbing

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

"Jangan Takut Gagal, Karena Kegagalan Adalah Cara Tuhan Mengajarkan Kita Untuk Menjadi Lebih Baik."

– Buya Hamka

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang berharga dalam hidup penulis. Untuk karya sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sarikun. Beliau memang hanya lulusan sekolah menengah pertama, namun beliau mampu mendidik anak perempuan satu satunya (penulis), memberikan motivasi semangat yang tiada henti, hingga penulis ini dapat menyelesaikan studinya sampai di titik ini seperti yang beliau inginkan. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, mempermudah, dan melancarkan jalan rezekinya.
2. Pintu surgaku, Ibu Tarni. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi setiap langkahnya.
3. Ayah Dr. H. Supani., M.A dan Bunda Dr. Hj. Enung Asmaya., M.A, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh dan orang tua selama penulis tinggal dan menimba ilmu di pesantren. Terimakasih atas segala ilmu, ridho, cinta kasih, dan dukungan materi maupun do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah senantiasa melindungi keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh.
4. Kepada cinta kasih kedua kakakku Sholih dan Almabarrun. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, dan kasih sayang yang selalu menguatkan. Dukunganmu, baik dalam bentuk motivasi maupun perhatian yang tulus, telah menjadi

penyemangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga setiap Langkah yang kita tempuh selalui diridhoi oleh Allah SWT.

5. Keluarga besar Mbah Sinah, selaku bagian yang tidak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah memberikan do'a dan perhatian yang begitu tulus. Kehangatan keluarga yang penulis rasakan menjadi sumber energi dan inspirasi yang tak pernah habis. Terima kasih atas kebersamaan, nasihat, dan kasih sayang yang membuat penulis terus percaya diri dan kuat menghadapi setiap rintangan.
6. Keponakan-keponakan tercinta Asyifatun Najwa dan Jihan Talita Ulfa, terima kasih kehadiran kalian membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Teman berbagi keluh kesah "Donatur Kampus", Nisaul Mukaramah Alfiyaeni, Rizki Retno Inggiani, Sintia Mulyanti, Faizul Itsna Lathiifatuzzahra, Siti Nurhayati, Khusniatul Wahidah, terima kasih selalu menjadi bagian dari perjalanan ini, terima kasih atas kehangatan, do'a, dukungan, dan tawa yang kalian bagikan. Kehadiran kalian memberikan semangat yang luar biasa di saat-saat sulit, membuat setiap langkah terasa lebih ringan. Setiap usaha ini adalah bentuk penghargaan atas persahabatan dan kebersamaan yang tidak ternilai.
8. Teman-teman santriwati "Calon Sarjana Sholihah", Nadiyatul 'Ulya, Wafiq Nur Haqiqi, Fitria Nur Azizah, Nur Aini Dian Lutfi, Asri Amanatun Nisa, Aufa Ni'maturrahmah, Divana Nurfaizah, Lin Sururoh, Lutfi Rohmawati, Elma Delia Utami, Nurul Asriyati, Nur Septiani, terima kasih atas dukungan dan do'a yang kalian berikan, meski terkadang hanya hanya lewat kata-kata sederhana, telah menjadi dorongan yang begitu berarti. Semoga setiap kebaikan kalian mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah E angkatan 20 yang telah membersamai selama dibangku perkuliahan, terima kasih atas segala dukungan serta segala cerita yang telah terukir semasa perkuliahan. Semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kalian menuju kesuksesan.

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Puji Setiawan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya sederhana ini, diri saya sendiri, Salisatu Rohmatus Saodah. Terima kasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan hadirmu di dunia. Terima kasih sudah berjalan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu ingin berusaha dan tidak lelah mencoba. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya, tetapi juga bukti-bukti bahwa kamu mampu melampaui batas-batas yang kamu pikirkan, semoga Allah senantiasa melindungi dan meridhoi segala langkahmu.

EFEKTIVITAS TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

(Studi Kasus UMKM Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

SALISATU ROHMATUS SAODAH
NIM. 2017201221
E-mail: salisarahma64@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Salah satu tantangan utama UMKM adalah meningkatkan efektivitas tenaga kerja agar dapat menghasilkan produksi yang optimal. Penelitian ini berfokus pada efektivitas tenaga kerja dalam proses produksi lanting di UD Lanting Mas Wi, Desa Buniayu, Kecamatan Tambak, serta meninjau fenomena tersebut dari perspektif nilai-nilai ekonomi Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian adalah tenaga kerja dan proses produksi yang berlangsung di UD Lanting Mas Wi, dengan subjek utamanya adalah manajemen serta para pekerja di bagian produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi cukup baik, terlihat dari peningkatan produksi selama periode April–Juni 2024. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan tenaga kerja saat musim tanam dan proses produksi manual yang lambat. Dalam perspektif ekonomi syariah, efektivitas ini mencerminkan nilai-nilai seperti keadilan, kemaslahatan, dan amanah dalam bekerja. Efektivitas kerja yang berlandaskan nilai-nilai spiritual tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberkahan usaha dan kesejahteraan tenaga kerja.

Kata Kunci : Efektivitas Tenaga Kerja, UMKM, Nilai Ekonomi Syariah

THE EFFECTIVENESS OF LABOR IN INCREASING PRODUCTION IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

(Case Study of MSMEs Lanting Mas Wi in Buniayu Village, Tambak District)

SALISATU ROHMATUS SAODAH
NIM. 2017201221
E-mail: salisarahma64@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Syariah Economics and Finance, Faculy of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in national economic development, particularly in job creation and driving the real sector. One of the major challenges faced by MSMEs is improving labor effectiveness to increase production capacity. This study examines labor effectiveness in the lanting snack production at UD Lanting Mas Wi, located in Buniayu Village, Tambak District, and explores it through the lens of Islamic economic values.

This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The study focused on production workers and management at UD Lanting Mas Wi. The data were analyzed using an interactive model that included data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that labor effectiveness has contributed significantly to increased production between April and June 2024. However, the enterprise still faces challenges, including limited labor during planting seasons and reliance on manual processes. From the perspective of Islamic economics, effective labor reflects principles such as justice, maslahah (public benefit), and amanah (trustworthiness). Incorporating these values into daily work practices enhances both productivity and overall well-being in the workplace.

***Keywords**: Labor Effectiveness, MSMEs, Islamic Economic Values.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	śa	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	H̲	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	ze (dengan titik diatas)
ر	ra’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S̲	es (dengan garis dibawah)
ض	d’ad	D̲	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	T̲	te (dengan garis dibawah)
ظ	ża	Z̲	zet (dengan garis dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el

م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah	**جزية**	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kara sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya’

2. Bila ta’ marbuttah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fiṯr

D. Vokal Pendek

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

Contoh:**فْ ٱلسَلَ**: *salaf* **حِ يْصَحِ◌**: *Sahihu*

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + Ya' mati	ditulis	A
	يسعى	ditulis	Yas'a
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata pisah apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أعد ت	ditulis	U'iddat

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	Al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-sama

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-furud

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia- Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah kita Nabi Muhammad Saw, dan juga kepada keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, dan orang-orang yang senantiasa Istiqomah di jalan-Nya.

Bersama dengan selesainya skripsi yang berjudul ***"Efektivitas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Syariah: (Studi Kasus UMKM Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak"*** disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan doa, bimbingan, dan motivasi berbagai pihak, Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan masukan, arahan, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarganya senantiasa dalam lindungan Allah Swt.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Sochimin, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
14. Segenap staff dan karyawan UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan dalam kegiatan penelitian penulis.
15. Serta banyak lagi pihak lain yang juga ikut serta bersumbangsih dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 20 Maret 2025

Penulis,

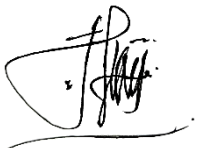

Salisatu Rohmatus Saodah

NIM. 2017201221

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Meminimalisasi Biaya 32
Gambar 2. 2 Memaksimalisasi Produksi 33
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan UD Lanting Mas Wi 49
Gambar 4. 2 Bahan Baku Singkong 53
Gambar 4. 3 Proses Pembentukan Lanting 54
Gambar 4. 4 Proses Penggorengan Lanting 55
Gambar 4. 5 Proses Spinner Minyak 56
Gambar 4. 6 Proses Pengemasan 56
Gambar 4. 7 Proses Produksi Lanting Bumbu 57
Gambar 4. 8 hasil produksi 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Produksi 5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu..... 9
Tabel 2. 1 Jenis dan Kriteria UMKM..... 36
Tabel 4. 1 Jam Operasional Produksi UD Mas Wi 47
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi UD Mas Wi..... 49
Tabel 4. 3 Komposisi Tenaga Kerja di UD Mas Wi 52
Tabel 4. 4 Varian Produk di UD Mas Wi..... 58
Tabel 4. 5 Produksi Lanting Periode April 2024..... 60
Tabel 4. 6 Produksi Lanting Periode Mei 2024..... 61
Tabel 4. 7 Produksi Lanting Periode Juni 2024 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Dokumentasi Penelitian 86
Lampiran. 2 Instrumen Penelitian 89
Lampiran. 3 Hasil Transkip.....91
Lampiran. 4 Daftar Riwayat Hidup.....98

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... ***x***
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
DAFTAR ISI ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Konsep Efektivitas 15
1. Pengertian Efektivitas 15
2. Tenaga Kerja 16
3. Efektivitas Tenaga Kerja 18
4. Pengukuran Efekivitas Kerja (Indikator Efektivitas Tenaga Kerja) 19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Tenaga Kerja 21
B. Peningkatan Produksi 23
1. Produksi 23
6. Fungsi Produksi 26
7. Faktor-Faktor Produksi 28

8. Upaya yang Dilakukan untuk Peningkatan Produksi 30
9. Penyebab Produksi Meningkat 34
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 35
C. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Perspektif Ekonomi Syariah 37
1. Prinsip Keadilan dalam Pengelolaan Tenaga Kerja 37
2. Prinsip Maslahah (Kemaslahatan) dalam Proses Produksi 38
3. Etos Kerja Islami 39
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Tempat dan Waktu Penelitian 42
C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Jenis dan Sumber Data 43
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Uji Keabsahan Data 44
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV PEMBAHASAN 46
A. Gambaran Umum UD Lanting Mas Wi 46
1. Sejarah Singkat Berdirinya UD Lanting Mas Wi 46
2. Profil UD Lanting Mas Wi 47
3. Visi dan Misi UD Lanting Mas Wi 48
4. Perkembangan UD Lanting Mas Wi 48
5. Logo Perusahaan UD Lanting Mas Wi 49
6. Struktur Organisasi UD Lanting Mas Wi 49
5. Proses Produksi Lanting Bumbu Mas Wi 52
8. Varian Produk dari UD Lanting Mas Wi 58
B. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi 59
1. Produktivitas Kerja 60
2. Efektivitas Kerja 63
3. Optimalisasi Produksi 65
4. Motivasi Kerja 67
5. Kemajuan Teknologi 68
6. Kualitas Tenaga Kerja 69
7. Ketersediaan Bahan Baku 70

8. Faktor Penghambat dan Pendorong 72
C. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Perspektif Ekonomi Syariah 72
1. Prinsip Keadilan..... 72
2. Prinsip Maslahah 75
3. Etos Kerja Islami 76
BAB V PENUTUP 80
A. KESIMPULAN 80
B. SARAN 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN 86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis modern ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan besar dan persaingan yang ketat. Salah satu sumber daya organisasi yang penting untuk mencapai tujuan bisnis memaksimalkan keuntungan adalah sumber daya manusia. Agar perusahaan dapat dapat bertahan dalam menghadapi perubahan dan persaingan bisnis yang semakin intens, diperlukan sumber daya yang berkualitas. Dengan demikian, kinerja karyawan memainkan peran penting dalam kemampuan organisasi untuk bertahan hidup. Seorang karyawan perlu memiliki kinerja yang optimal agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Disisi lain, kinerja di bawah standar akan mengakibatkan tugas tidak diselesaikan sesuai dengan protocol dan standar yang ditetapkan (Tessalonika dkk., 2021).

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat besar, sehingga sangat penting untuk memanfaatkannya secara optimal. Salah satu hal krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah bagaimana cara mengelola dan mengembangkan tenaga kerja saat ini untuk mencapai kesejahteraan Bersama (W. Ningsih & Abdullah, 2021). Tenaga kerja dan cara pekerjaan dilakukan mempunyai pengaruh besar terhadap seberapa banyak dan seberapa baik suatu produk di produksi. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan asset yang sangat berharga dan krusial (Akhmadi, 2019). Optimalisasi kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat partisipasi, perhatian, dan dorongan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan seorang pemimpin. Ini juga terkait dengan tingkat absensi, waktu tidak produktif, dan presentase penyelesaian pekerjaan. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen sumber daya manusia diterapkan secara praktis, dampaknya tidak hanya terbatas pada kinerja karyawan. Setiap pekerja perlu mengetahui tugasnya dan memberikan segalanya setiap hari, serta

standar kerja yang diharapkan, dengan selalu mengevaluasi kondisi dan kemampuannya. Namun, manajemen organisasi harus berkonsentrasi dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja pegawai. Manajemen sumber daya manusia yang efektif akan mendorong bisnis maju secara signifikan (Rattu dkk., 2022).

Kegiatan usaha di suatu negara merupakan kontribusi dari kegiatan produksi usaha mikro kecil dan menengah. Ketika melakukan produksi, manusia tidak sampai pada merubah entitas objek. Manusia hanya bisa melakukan seperti mengambilnya dari tempat asal dengan membuang atau memanfaatkannya, memindahkannya dari tempat yang tidak membutuhkannya ke tempat yang membutuhkan, atau memeliharanya dengan menyimpannya supaya dapat digunakan di tempat yang membutuhkan. Selain itu manusia juga dapat mengolahnya dengan menambahkan bahan tertentu, atau mengubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Manusia tidak dapat berpaling dari orang lain dalam hal memenuhi keinginan mereka yang mendesak, manusia juga makhluk yang saling membutuhkan. Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang paling mendasar. Islam memandang ekonomi berada di tengah dan adil. Keseimbangan dibangun dalam semua aspek, termasuk modal dan bisnis, produksi dan konsumsi, produsen, perantara, dan konsumen, serta kelompok sosial. Ekonomi Islam mendorong produktivitas dan pengembangan, melarang pemborosan potensi materi serta kekuatan sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan fasilitas dan alat yang dapat lebih bermanfaat bagi manusia misalnya, memodernisasi fasilitas manufaktur yang dapat menghasilkan lebih sedikit jam kerja dan lebih sedikit listrik, atau dapat memangkas biaya produksi, menurunkan harga jual, dan membuat barang lebih terjangkau bagi lebih banyak orang. Tentu saja, barang yang diproduksi untuk kepentingan manusia tidak dilarang (Wahyuleananda & Wahyudi, 2023).

Usaha mikro, kecil, dan menengah tidak dapat dihilangkan atau dihindari dalam masyarakat saat ini karena keberadaannya sangat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Selain itu, karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

dapat menyerap tenaga kerja dalam skala besar sehingga menurunkan angka pengangguran. Selama ini UMKM terbukti mampu memberikan bantuan di saat krisis, dengan mekanisme kerja, peluang, dan nilai tambah. Dengan adanya Usaha mikro kecil dan menengah ini mampu memberdayakan ekonomi individu dan juga ekonomi lingkungan sekitar tempat produksi. Pelaku usaha UMKM sebagian besar bergerak pada lima bidang industri yaitu makanan dan minuman (44,9%), kerajinan kayu dan anyaman (19,9%), tekstil dan pakaian jadi (14,4%), barang mineral bukan logam (6,9%), dan furnitur (3,5%) (Fadah et al., 2022 dalam jurnal (Wahyuleananda & Wahyudi, 2023)).

Dalam konteks ekonomi mikro, setiap perusahaan atau industri, baik yang berskala besar maupun kecil, diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai produksi yang produktif dan sukses. Dengan demikian, optimalisasi dalam proses produksi akan menghasilkan penggunaan *input* yang dapat memberikan keuntungan tertinggi (Jaya dkk., 2022). Perusahaan perlu memiliki karyawan yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang tinggi agar aktivitas manajemen dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, mereka juga harus berupaya mengelola bisnis secara optimal demi meningkatkan performa karyawan. Dengan adanya pelatihan ini bertujuan untuk membantu karyawan mempelajari kemampuan dan keahlian yang relevan dengan pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Komunikasi yang efektif juga berperan penting dalam mendukung kualitas sumber daya manusia yang unggul (Amalia dkk., 2022). Khususnya dalam industri makanan, kegiatan produksi sangat saling berkaitan. Proses produksi dimulai dari *input* berupa barang dan jasa yang memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan. Agar hasil produksi optimal dan efisien, pelaku usaha harus mengelola serta memanfaatkan sumber daya dengan tepat selama proses produksi. Tingkat produksi yang ideal akan memaksimalkan keuntungan bisnis, sehingga penggunaan sumber daya yang sesuai menjadi kunci dalam menghasilkan produk akhir dan mencapai keuntungan maksimal (Azzahrha dkk., 2021).

Teori produktivitas kerja adalah teori yang menggambarkan hubungan antara sumber daya yang digunakan *(input)* dan pekerjaan yang dihasilkan *(output)* untuk menghasilkan produk dalam suatu periode waktu tertentu. Produktivitas kerja diukur sebagai perbandingan antara waktu yang digunakan dengan hasil yang dicapai dan sumber daya manusia operasional yang digunakan dalam jangka waktu tertentu serta alat yang dijadikan acuan untuk tujuan kegiatan yang lebih luas dalam perusahaan. Produktivitas karyawan memiliki dua dimensi, yaitu efektivitas dalam mencapai hasil kerja yang maksimal dan efisiensi dalam cara pekerjaan tersebut dilakukan (Ajijah dkk., 2021).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Taubah ayat 105, yang berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗوَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (*Surat At-Taubah Ayat 105*, t.t.).

Ayat ini menekankan pentingnya bekerja keras dengan penuh tanggung jawab. Produktivitas tenaga kerja dalam Islam dilihat sebagai amal ibadah yang akan diperhitungkan oleh Allah swt.. Oleh karena itu, pekerja harus melakukan tugasnya dengan niat yang baik dan optimal untuk mencapai hasil yang baik.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang penting yang berperan besar dalam meningkatkan perekonomian. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki ciri khas berupa modal yang terbatas, skala usaha yang kecil, serta manajemen yang umumnya dikelola oleh keluarga atau individu. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM sering kali memiliki keunikan tersendiri dan menjadi bagian dari kekayaan budaya lokal, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, atau produk olahan khas.

Dalam konteks UD Lanting Mas Wi, yang berlokasi di Desa Buniayu, Kecamatan Tambak, perusahaan ini termasuk dalam kategori UMKM yang bergerak di sektor makanan tradisional, yaitu produksi lanting yang telah beroperasi sejak tahun 2000. Meskipun telah mengalami perkembangan, perusahaan ini masih menghadapi sejumlah kendala terutama terkait proses produksi manual dan keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun proses manual ini mempertahankan keaslian dan kualitas rasa lanting, ada beberapa tantangan yang timbul dari ketergantungan pada tenaga kerja manual. Pembentukan lanting yang memerlukan keterampilan khusus dan ketelitian, membuat proses produksi menjadi lambat dan tidak efisien. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi yang terbatas, sehingga sulit untuk memenuhi permintaan yang lebih besar.

Produksi lanting yang sangat bergantung pada tenaga kerja manual memerlukan tenaga kerja yang terampil dan banyak. Namun, ketersediaan tenaga kerja tersebut sering kali tidak mencukupi, terutama pada musim-musim tertentu seperti musim tanam padi, di mana banyak pekerja beralih ke sektor pertanian. Keterbatasan sumber daya manusia ini berdampak pada berbagai aspek produksi. Ketika jumlah tenaga kerja berkurang, produksi lanting menurun, sehingga sulit untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, ketergantungan pada tenaga kerja manual membuat UD Lanting Mas Wi rentan terhadap fluktuasi produktivitas, yang dipengaruhi oleh tingkat kehadiran dan keterampilan karyawan. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam menjaga konsistensi produksi dan kualitas produk.

Tabel 1. 1 Hasil Produksi

Bulan/ Tahun	**Hasil Produksi (%)**	**Persentase Peningkatan dari Bulan Sebelumnya**
April/ 2024	2.347	-
Mei/ 2024	4.092	74,34
Juni/ 2024	4.686	14,52

Sumber olahan data Juli 2024

Pada periode April-Juni 2024, produksi lanting di UD Mas Wi mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bulan April dengan bahan baku singkong sebesar 4.233kg dapat menghasilkan lanting 2.347kg. Kemudian naik pada bulan Mei sebesar 74,34% dari bahan baku singkong sebesar 7.257kg menghasilkan lanting sebesar 4.092kg. Kemudian mencapai 4.686kg lanting dari bahan baku singkong sebesar 7.925kg pada bulan juni dengan kenaikan sebesar 14,52% dari bulan Mei.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Syariah: (Studi Kasus UMKM Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)"**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas Tenaga Kerja

Efektivitas tenaga kerja diukur dari perbandingan antara kuantitas tenaga kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Selain itu, efektivitas juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Karena kurangnya posisi yang tersedia di UD Lanting Mas Wi, efektivitas tenaga kerja masih dinilai rendah. Padahal, dengan jumlah tenaga kerja yang cukup, efektivitas seharusnya dapat ditingkatkan. Efektivitas kerja mengacu pada kemampuan memilih tujuan atau alat yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini juga mengacu pada kapasitas untuk melaksanakan tugas secara akurat dan efisien. Karena dapat dilihat dari berbagai sudut, sulit untuk mengukur kinerja organisasi.

Dari perspektif produktivitas, efektivitas merujuk pada kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan. Produktivitas karyawan mencerminkan seberapa baik mereka memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, efektivitas karyawan melalui keterampilan dan kompetensi mereka menjadi faktor penentu

keberhasilan perusahaan. Efektivitas memberikan keuntungan bagi perusahaan dan beban kerja yang selaras dengan kompetensi karyawan adalah aspek krusial yang harus di perhatikan oleh para pengambil keputusan.

2. Peningkatan produksi

   Peningkatan produksi adalah usaha yang dilakukan untuk memperbesar kapasitas *output* suatu perusahaan atau industri dalam kurun waktu tertentu. Ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti memperbaiki efisiensi proses produksi, penggunaan teknologi yang lebih canggih, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Tujuan dari peningkatan produksi adalah untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan daya saing perusahaan atau industri. Bisnis dapat menciptakan lebih banyak barang dengan biaya per unit yang lebih rendah dengan metode ini, sehingga meningkatkan profitabilitas.

3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

   Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah badan usaha dengan ruang lingkup ekonomi terbatas yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau kelompok usaha kecil. UMKM terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu usaha mikro, usaha kecilan usaha menengah. Usaha mikro biasanya dikelola oleh perorangan atau keluarga dengan asetan omset yang cenderung kecil serta tenaga kerja yang terbatas. Usaha kecil memiliki skala operasi yang sedikit lebih besar dan mempekerjakan lebih banyak orang serta aset yang lebih tinggi dibandingkan usaha mikro. Usaha menengah, meskipun masih tergolong umkm, memiliki skala yang endekati usaha besar dengan omset yang lebih tinggi dan struktur organisasi yang lebih kompleks. UMKM memiliki peran srtategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka sering menjadi tulang pungung ekonomi lokal terutama di wilayah kota kecil yang mulai diserbu oleh perusahaan besar.

4. Perspektif Ekonomi Syariah

Perspektif ekonomi syariah adalah pendekatan ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai keadilan sosial, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip utamanya adalah menghindari riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian atau spekulasi). Aktivitas ekonomi harus dilakukan berdasarkan kaidah halal dan haram, dengan tujuan akhir mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat). Selain itu, ekonomi syariah menekankan distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen seperti zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Konsep ini juga mendorong pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab agar mendatangkan manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan demikian, perspektif ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai spiritual dan kemaslahatan bersama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas tenaga kerja pada UD Lanting Mas Wi dalam meningkatkan produksi lanting?
2. Bagaimana efektivitas tenaga kerja pada UD Lanting Mas Wi dalam meningkatkan produksi lanting perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk menganalisis efektivitas tenaga kerja pada UD Lanting Mas Wi dalam meningkatkan produksi lanting.
   b. Untuk menganalisis efektivitas tenaga kerja pada UD Lanting Mas Wi dalam meningkatkan produksi lanting perspektif ekonomi syariah.
2. Manfaat
   a. Manfaat Akademik

      Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya terkait dengan efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen produksi dan praktis bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan analisis teoritis yang bersumber dari literatur yang relevan untuk mendukung penelitian. Penulisan penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kajian pustaka digunakan sebagai panduan dan referensi dalam menyelesaikan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya akan membantu penulis untuk menyusun langkah-langkah penelitian yang terstruktur, baik dari segi metodologi maupun konseptual. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini secara detail dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama /Tahun /Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Rahmawati, Indrayadi dan Rafie / *Analisis Efektivitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pekerjaan Beton Pada Proyek Konstruksi*	Pekerja di lapangan menggunakan tim dan memiliki akses terhadap peralatan yang memadai, maka koefisien produktivitas tenaga kerja yang dihitung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan SNI dan BOW. Hal ini pada akhirnya meningkatkan jumlah	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis penggunakan metode penelitian kualitatif

		pekerjaan yang dilakukan di lapangan	
2.	Riya Anjani, Indah Pratiwi/ 2021/ *Analisis Efektivitas Tenaga Kerja di Masa New Normal pada Departemen Finishing Menggunakan Overall Labor Effectiveness (OLE) (PT Iskandar Indah Printing Textile, Surakarta)*	Menunjukkan bahwa terdapat dampak penting terhadap pengembangan efektivitas karyawan, namun ada dampak yang merugikan. Beban kerja dan kecerdasan emosional telah terbukti saling mempengaruhi secara signifikan terhadap seberapa baik kinerja karyawan di tempat kerja	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis penggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Itto Turyandi/ 2022/ *Optimalisasi Produktivitas Kerja Melalui Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Pegawai*	Produktivitas kerja di PT. Pragata Makmur Persada masuk dalam kategori "sangat baik". Pernyataan yang menunjukkan bahwa pekerja telah memenuhi tugas yang diperlukan disediakan untuk mendukung hal ini.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis penggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Vera Devani, Syafruddin/ 2018/ Usulan	Dalam upaya meningkatkan nilai OLE, perhatian perlu diberikan	Pada penelitian terdahulu menggunakan

	Peningkatan Efektifitas Tenaga Kerja dengan Menggunakan Metode Overall Labor Effectivieness	pada faktor tenaga kerja, terutama dengan mengurangi tingkat absensi. Rekomendasi untuk meningkatkan OLE bagi perusahaan mencakup pelaksanaan pelatihan rutin, memotivasi karyawan serta melakukan pengawasan terhadap mereka.	metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis penggunakan metode penelitian kualitatif
5.	Arfiany/ 2019/ *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar*	Penelitian menunjukkan variabel efektivitas dan pembagian kerja dalam kategori baik, dengan pembagian kerja berpengaruh signifikan pada kinerja pekerja di PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, Indrayadi dan Rafie berjudul *Analisis Efektivitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Pekerjaan Beton pada Proyek Konstruksi,* menguraikan bagaimana tenaga kerja memainkan peran penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Saat mengevaluasi kinerja seorang karyawan, satu hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa baik mereka memanfaatkan jam kerjanya. Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang dalam jangka waktu tertentu. Karena pekerja di lapangan menggunakan tim dan memiliki akses terhadap peralatan yang memadai, maka

koefisien produktivitas tenaga kerja yang dihitung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan SNI dan BOW. Hal ini pada akhirnya meningkatkan jumlah pekerjaan yang dilakukan di lapangan (Rahmawati, t.t.).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riya Anjani dan Indah Pratiwi dengan judul *Analisis Efektivitas Tenaga Kerja di Masa New Normal pada Departemen Finishing Menggunakan Overall Labor Effectiveness (OLE) (PT Iskandar Indah Printing Textile, Surakarta,* menunjukkan bahwa meskipun peringkat *Overall Labor Effectiveness (OLE)* sebesar 54% dianggap telah mencapai tingkat yang wajarmenurut standar global, masih banyak ruang untuk perbaikan. Kinerja mencapai 78%, kualitas 89%, dan ketersediaan 84%. OLE yang rendah dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk karena operator tidak memiliki cara yang lebih efektif untuk menghubungi organisasi, tim pemeliharaan tidak memiliki kendaliatas suku cadang pengganti, kurangnya pengetahuan di departemen penyelesaian, dan pelatihan kerja yang tidak memadai (Anjani & Pratiwi, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Itto Turyandi dengan judul *Optimalisasi Produktivitas Kerja melalui Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Pegawai,* menguraikan bagaimana produktivitas kerja di PT. Pragata Makmur Persada masuk dalam kategori "sangat baik". Pernyataan yang menunjukkan bahwa pekerja telah memenuhi tugas yang diperlukan disediakan untuk mendukung hal ini. Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan tekun menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan juga ada pada kategori "sangat baik". Selain itu, pertumbuhan karyawan juga dinilai "sangat baik", hal ini didukung oleh fakta bahwa para pekerja mengikuti pedoman mereka sendiri saat menyelesaikan proyek, *output* mereka mematuhi standar Lembaga, dan mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang yang ditawarkan secara efektif (Turyandi, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vera Devani dan Syafruddin berjudul *Usulan Peningkatan Efektifitas Tenaga Kerja dengan Menggunakan Metode Overall Labor Effectivieness,* dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan nilai OLE, perhatian perlu diberikan pada faktor tenaga kerja, terutama dengan

mengurangi tingkat absensi. Rekomendasi untuk meningkatkan OLE bagi perusahaan mencakup pelaksanaan pelatihan rutin, memotivasi karyawan serta melakukan pengawasan terhadap mereka. Selain itu, untuk mencapai target perusahaan, penempatan tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan keahlian masing-masing agar produktivitas dan efektivitas dapat tercapai (Devani & Syafruddin, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arfiany yang berjudul *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar,* menjelaskan bahwa sesuai dengan kaidah bisnis, analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel efektivitas kerja dan pembagian kerja berada pada kelompok baik. Variabel pembagian kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi kerja pekerja di PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar, menurut penelitian dan hipotesis yang diselidiki dan disetujui (Arfiany, 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, pembahasan disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling terkait untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi penelitian. *Pertama*, yaitu pendahuluan, menguraikan latar belakang penelitian secara mendalam, menjelaskan mengapa topik ini penting untuk dikaji, serta menyoroti permasalahan yang dihadapi. Dalam bab ini juga dirumuskan masalah penelitian yang akan dijawab, diikuti dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini juga disertakan untuk menunjukkan sejauh mana kajian serupa telah dilakukan, sekaligus menyoroti celah penelitian yang menjadi fokus utama skripsi ini.

Kedua, landasan teori, yang berfungsi sebagai landasan teoritis penelitian ini. Pada bab ini, teori-teori utama yang mendasari penelitian dijelaskan secara rinci, memberikan kerangka konseptual untuk membantu menganalisis data. Teori-teori yang relevan dan definisi operasional juga dibahas untuk memastikan transparansi dan memungkinkan penelitin ini diulang oleh peneliti lain.

Ketiga, metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bagian ini mencakup teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta metode analisis data yang dipilih.

Keempat, pembahasan dimana data yang diperoleh selama penelitian dipapakan dan dianalisis. Bagian ini juga berisi diskusi yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga memberikan penjelasan menyeluruh atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Kelima, penutup yang menyajikan simpulan dari penelitian ini. Kesimpulan disusun secara ringkas untuk menjawab rumusan masalah, sementara saran diberikan sebagai rekomendasi yang aplikatif dan relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat di mana suatu organisasi mencapai tujuannya, menurut Stephen P. Robbins dalam bukunya Organizational Theory. Menurut Ducan, seperti yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam salah satu bukunya, pengukuran efektivitas mencakup tiga hal, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Ngaqidatul Qomariyah & Dewi Laela Hilyatin, 2023). Perusahaan yang sukses dapat mengoptimalkan produksinya dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya saat ini secara efektif. Dalam hal ini, efektivitas perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif. Suatu organisasi akan lebih berhasil dalam mencapai tujuannya jika dapat mengelola sumber daya keuangan, material, dan manusianya seefisien mungkin. Oleh karena itu, manajemen sumber daya yang efektif merupakan komponen utama dalam menentukan efektivitas suatu organisasi.

Berdasarkan jurnal (Arfiany, 2019), kemampuan setiap anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam organisasi, secara teori. Para ahli mengemukakan definisi efektivitas dalam konteks ini sebagai berikut: Umar (2003:121) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu harapan yang memberikan gambaran umum sejauh mana tujuan dapat dicapai. Bagaimana seseorang membantu mencapai tujuan bersama merupakan indikator yang baik dari efikasi mereka sebagai individu. Efektivitas organisasi secara keseluruhan akan meningkat jika setiap orang memiliki komitmen yang tinggi terhadap peran dan tanggung jawabnya.

Untuk meningkatkan efektivitas organisasi, penting bagi setiap individu untuk memperkuat kemampuan teknis dan sosial mereka. Efektivitas

organisasi akan ditingkatkan oleh orang-orang yang dapat bekerja sama dengan anggota tim lain dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan. Efektivitas organisasi juga dievaluasi berdasarkan seberapa baik kinerja organisasi dalam jangka panjang, bukan hanya seberapa baik tujuan jangka pendek tercapai. Dalam hal ini, mempertahankan keberhasilan dari waktu ke waktu memerlukan perencanaan yang cermat dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Bisnis yang sukses dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia luar dan menggunakan sumber daya seefisien mungkin untuk terus mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, mencapai tujuan jangka pendek sambil menerapkan taktik yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang harus diseimbangkan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Organisasi yang dapat mempertahankan keberhasilan mereka dari waktu ke waktu akan mampu berinovasi dan tumbuh sesuai dengan dinamika pasar atau industri saat ini.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan. Senada dengan itu, Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa bagi masyarakat maupun untuk keperluan sendiri . Pekerja merupakan aset terbesar suatu organisasi. Keterlibatan karyawan sangat penting bagi operasional perusahaan. Komunikasi merupakan komponen penting dari tugas yang harus dilakukan karyawan. Publik yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi harus diberi tahu tentang operasional perusahaan melalui personelnya.

Karena khalayak akan selalu tertarik dengan apa pun yang dilakukan perusahaan, karyawan yang memiliki pekerjaan yang melibatkan publiknya

harus memperhatikan dan bertindak sebagai penghubung informasi antara organisasi dan khalayak. Khalayak dibagi menjadi dua kategori: khalayak internal, yang meliputi orang-orang yang bekerja untuk perusahaan secara internal, seperti karyawan dan keluarga mereka, dan khalayak eksternal, yang meliputi orang-orang yang tidak berafiliasi dengan perusahaan, seperti masyarakat setempat, pelanggan, pemerhati lingkungan, dan investor. Saat ini, mustahil untuk menyampaikan setiap pesan kepada semua orang dengan cara yang rata-rata. Setiap perusahaan memiliki target khalayaknya sendiri. Karyawan organisasi harus terus-menerus berkomunikasi dengan khalayak kecil ini, baik secara internal maupun public. "Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau yang melakukan pekerjaan lain," ungkap Hamzah (2010:75 dalam jurnal (Tarigan, 2020)).

Sumber daya yang paling berharga bagi suatu organisasi adalah manusianya, yang memberikan semangat, keterampilan, dan ide-ide inovatif bagi perusahaan. Perusahaan akan kesulitan mencapai tujuannya tanpa sumber daya manusia yang terampil, terlepas dari seberapa baik sumber daya keuangan dan teknologi yang dimiliki (Bali, 2022; Oktasari, 2018 dalam jurnal (Wau, 2022)). Sumber daya manusia atau tenaga kerja, menurut Siagian, dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai hal, sehingga permintaan tenaga kerja harus dikelola dengan cermat dengan memanfaatkan analisis produktivitas dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Rochadi, 2016). Sumber daya manusia merupakan aset yang berharga bagi suatu bisnis karena akan membantu produksi barang dan jasa yang akan membantu bisnis mencapai target pendapatannya, klaim jurnal (Ajijah dkk., 2021). Peningkatan, pengembangan, dan promosi inovasi, atau pelaksanaan rencana untuk kinerja bisnis yang optimal dan budaya organisasi perusahaan yang dibangun secara efektif, juga diperlukan. Berdasarkan pemikiran Abdul Manan yang menulis tentang ekonomi Islam di jurnal (Akhmadi, 2019) yang berfokus pada perekonomian umat.

3. Efektivitas Tenaga Kerja

Efektivitas kerja berasal dari dua kata, yaitu efektivitas dan kerja. Efektivitas merujuk pada kemampuan dalam memilih metode, strategi, atau alat yang paling sesuai guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam merealisasikan suatu sasaran dengan cara yang optimal dan tepat. Namun, mengukur efektivitas dalam suatu organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena aspek ini dapat dianalisis dari berbagai perspektif serta dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari pihak yang terlibat. Dari sudut pandang produktivitas, efektivitas sering dikaitkan dengan kualitas serta kuantitas hasil produksi suatu barang atau jasa. Seorang manajer produksi, misalnya, akan melihat efektivitas berdasarkan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan target yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, efektivitas juga dapat dievaluasi dengan mengukur sejauh mana pencapaian aktual sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebaliknya, apabila tindakan yang dilakukan kurang tepat atau tidak selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, maka efektivitas kerja menjadi rendah, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan suatu usaha atau organisasi (Devani & Syafruddin, 2018).

Efektivitas kerja mencerminkan sejauh mana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep efektivitas. Siagian 2007:24 dalam jurnal (Arfiany, 2019) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan penggunaan berbagai sumber daya, fasilitas, serta sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah dirancang secara sistematis guna menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan aktivitas yang dijalankan. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya mengacu pada pencapaian hasil, tetapi juga pada bagaimana suatu proses dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan berbagai faktor pendukung yang tersedia.

Tingkat efektivitas suatu organisasi dapat dinilai dari keberhasilannya dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Semakin dekat hasil yang diperoleh dengan target yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dalam lingkungan organisasi, baik di sektor swasta maupun pemerintahan, efektivitas kerja berfokus pada pelaksanaan proses dan keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja di dalamnya. Setiap aktivitas yang dijalankan bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi organisasi secara keseluruhan. Selain itu, dalam mencapai tujuan organisasi, istilah efektivitas dan efisiensi sering kali digunakan secara berdampingan. Keduanya memiliki keterkaitan erat dan harus dipahami dengan baik agar organisasi dapat berjalan secara optimal serta mencapai hasil yang maksimal

4. Pengukuran Efekivitas Kerja (Indikator Efektivitas Tenaga Kerja)

   Menurut Siagian dalam jurnal (Wulandari & Simon, 2019), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas kerja seseorang maupun suatu organisasi. Pertama, pencapaian pekerjaan harus sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan, yang menunjukkan ketepatan dalam hal penyelesaian tugas. Kedua, hasil kerja yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan benar-benar efektif dan tepat sasaran. Ketiga, efektivitas juga dapat diukur dari kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan perencanaan awal, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal dan tidak mengalami pemborosan. Dengan demikian, efektivitas kerja tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia.

   Sementara itu dalam jurnal (Devani & Syafruddin, 2018) menyatakan bahwa efektivitas kerja dapat diukur berdasarkan beberapa indikator utama. Salah satunya adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta dinamika yang ada di dalamnya. Mengingat

keterbatasan manusia dalam berbagai aspek, kerja sama dengan orang lain menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan dan menjalankan tugas secara efektif. Selain itu, indikator lain yang tidak kalah penting adalah prestasi kerja, yakni hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Prestasi kerja ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat keterampilan, pengalaman, tingkat kesungguhan, serta manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan memahami indikator-indikator tersebut, organisasi dapat lebih mudah dalam menilai tingkat efektivitas kerja dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkannya.

Menurut Jackson dalam jurnal (Sambuardi, 2021), produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek penting yang menentukan tinggi rendahnya tingkat produktivitas yang dapat dicapai. Pertama, aspek keterampilan menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas kerja, di mana setiap individu berusaha menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat serta memiliki dorongan untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya. Semakin tinggi keterampilan yang dimiliki oleh seorang pekerja, semakin besar kemampuannya dalam menjalankan tugas dengan optimal serta mencapai hasil yang maksimal.

Kedua, aspek kemampuan juga berperan besar dalam produktivitas kerja. Setiap individu diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas kerja dan memperluas kapasitasnya dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan baik. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, serta kemauan untuk terus belajar guna menghadapi tantangan yang ada di lingkungan kerja. Selanjutnya, aspek sikap menjadi faktor yang tidak kalah penting, di mana seorang pekerja harus memiliki kesiapan mental, kesigapan dalam menghadapi tugas, serta loyalitas terhadap pekerjaannya. Sikap yang positif dalam bekerja akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong peningkatan produktivitas.

Terakhir, aspek perilaku juga menjadi penentu dalam produktivitas kerja seseorang. Seorang pekerja yang memiliki etos kerja tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan hasil produksinya dan bekerja sama dengan rekan kerja dalam berbagai aspek. Perilaku kerja yang baik akan menciptakan sinergi di dalam tim, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dengan memperhatikan keempat aspek ini, organisasi dapat mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja serta mencapai hasil yang lebih baik dalam operasionalnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Tenaga Kerja

Menurut (Devani & Syafruddin, 2018) , terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat efektivitas kerja dalam suatu organisasi. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan struktur organisasi, lingkungan kerja, karakteristik individu pekerja, serta kebijakan manajemen yang diterapkan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar organisasi dapat mengoptimalkan kinerjanya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien.

a. Karakteristik Organisasi

Struktur dan teknologi yang diterapkan dalam suatu organisasi berperan penting dalam menentukan efektivitas kerja. Struktur organisasi mengacu pada bagaimana perusahaan mengatur dan menempatkan tenaga kerjanya untuk mencapai efisiensi yang maksimal. Ini mencakup tingkat spesialisasi pekerjaan, distribusi tugas, serta sejauh mana keputusan terdesentralisasi dalam proses penyelesaian pekerjaan. Sementara itu, teknologi dalam organisasi merupakan alat atau mekanisme yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil kerja. Selain itu, penempatan tenaga kerja

yang sesuai dengan keterampilan dan keahliannya juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi.

b. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan organisasi terdiri dari dua aspek utama, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal mencerminkan kondisi kerja dalam organisasi, termasuk budaya kerja, tingkat kepuasan karyawan, serta pencapaian prestasi individu maupun tim. Sementara itu, lingkungan eksternal melibatkan faktor-faktor di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kebijakan dan operasional perusahaan, seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar, dan persaingan industri. Menurut jurnal (Arfiany, 2019), keberhasilan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sangat dipengaruhi oleh tiga variabel utama: (1) sejauh mana lingkungan dapat diprediksi dengan akurat, (2) ketepatan persepsi organisasi terhadap kondisi eksternal, dan (3) tingkat rasionalitas organisasi dalam mengambil keputusan strategis. Semakin cepat dan tepat organisasi merespons perubahan lingkungan, semakin besar kemungkinan organisasi tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

c. Karakteristik Pekerja

Setiap individu dalam organisasi memiliki latar belakang, tujuan, kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara kerja mereka. Keberagaman ini sering kali menjadi faktor yang membentuk dinamika dalam lingkungan kerja. Menurut jurnal (Arfiany, 2019), perilaku pekerja merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja dalam jangka panjang. Kinerja organisasi sangat bergantung pada bagaimana pekerja menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, karena mereka adalah sumber daya utama yang mengelola berbagai aspek operasional perusahaan. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan pelatihan yang memadai, serta memberikan penghargaan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi

dan loyalitas pekerja, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Manajemen memiliki peran sentral dalam memastikan efektivitas kerja melalui perencanaan strategis, koordinasi, serta pengelolaan sumber daya manusia dan proses produksi. Menurut jurnal (Arfiany, 2019), seiring dengan meningkatnya kompleksitas teknologi dan semakin ketatnya persaingan bisnis, peran manajemen dalam mengkoordinasikan tenaga kerja dan proses operasional menjadi semakin menantang. Kebijakan dan praktik manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan atau justru menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada bagaimana manajemen merumuskan kebijakan yang mendukung produktivitas, memberikan arahan yang jelas kepada karyawan, serta menciptakan sistem kerja yang efisien. Oleh karena itu, manajemen yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan karyawan, memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik, serta mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi dengan optimal.

B. Peningkatan Produksi

1. Produksi

Produksi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *production*, yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), produksi diartikan sebagai proses menghasilkan atau mengeluarkan suatu produk. Sementara itu, menurut Sugiarto et al. 2007 dalam jurnal (Muslimin & Huda, 2022), produksi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengolah berbagai masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Proses produksi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena hampir setiap aktivitas yang dilakukan dalam keseharian melibatkan unsur produksi, baik dalam skala kecil maupun besar.

Sofyan 2012:105 dalam jurnal (Tarigan, 2020) mendefinisikan produksi sebagai segala bentuk aktivitas yang bertujuan menciptakan serta menambah nilai guna (*utility*) dari suatu barang atau jasa. Dalam pelaksanaannya, proses produksi membutuhkan berbagai faktor produksi utama dalam ilmu ekonomi, yaitu tanah, tenaga kerja, serta keterampilan manajerial dan teknis (*organization, managerial, and skills*). Sebagai inti dari seluruh kegiatan ekonomi, produksi memainkan peran penting dalam operasional suatu perusahaan. Untuk menjaga kelancaran proses produksi, diperlukan pemenuhan faktor produksi yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa adanya faktor produksi yang mencukupi, perusahaan akan menghadapi kendala dalam menghasilkan barang dan jasa secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksinya guna memaksimalkan keuntungan.

Dalam suatu proses bisnis, tahap produksi menjadi salah satu fase yang paling krusial. Tanpa adanya produksi, barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen tidak dapat tersedia dan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, produsen harus memahami dengan baik mekanisme produksi agar dapat meningkatkan efisiensi, memperoleh keuntungan, dan memastikan keberlanjutan bisnisnya. Produksi sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk menciptakan barang dan jasa yang selanjutnya akan dikonsumsi oleh masyarakat. Secara teknis, produksi adalah proses konversi berbagai bahan mentah atau input menjadi produk jadi atau output yang siap digunakan. Menurut jurnal (Wahyuleananda & Wahyudi, 2023), dalam perspektif ekonomi, konsep produksi tidak hanya mencakup proses menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga mencakup tujuan akhir dari proses tersebut, yakni memberikan manfaat dan nilai tambah bagi konsumen serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Teori produksi membahas keterkaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat hasil produksi yang diperoleh. Konsep ini dituangkan dalam

bentuk fungsi produksi, yang menggambarkan bagaimana berbagai input seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi dapat dioptimalkan untuk menghasilkan output secara maksimal. Dalam sektor pertanian, produksi memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian, di mana keberhasilan suatu usaha tani sangat bergantung pada efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara jumlah input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Teori produksi membantu menjelaskan bagaimana produsen menentukan alternatif terbaik dalam pemanfaatan sumber daya guna mencapai keuntungan optimal. Produksi sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengolah berbagai bahan mentah menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai tambah bagi konsumen (Hutauruk, 2023).

Teori produktivitas kerja menggambarkan hubungan antara sumber daya yang dimanfaatkan (input) dan hasil kerja yang diperoleh (output) dalam periode tertentu. Produktivitas diukur berdasarkan perbandingan antara waktu, tenaga kerja, serta alat produksi yang digunakan dengan tingkat pencapaian hasil kerja. Dalam konteks perusahaan, produktivitas memiliki dua aspek utama, yakni efektivitas dalam mencapai target kerja dan efisiensi dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, produktivitas karyawan sangat bergantung pada optimalisasi waktu, keterampilan tenaga kerja, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung peningkatan hasil kerja (Ajijah dkk., 2021).

Menurut (Karim, 2015) dalam bukunya *Ekonomi Mikro Islami*, teori produksi dalam ekonomi konvensional menjelaskan perilaku perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan input untuk menghasilkan output serta menjual hasil produksinya. Tujuan utama teori produksi adalah untuk membantu produsen dalam mengoptimalkan efisiensi dan memaksimalkan keuntungan. Peningkatan efisiensi produksi tidak terlepas dari struktur biaya produksi serta pendapatan yang diperoleh. Dalam praktiknya, sumber modal yang digunakan oleh produsen bervariasi, termasuk pinjaman (*qard*),

kemitraan modal (*syirkah*), serta pembiayaan berbasis bunga dari perbankan. Dengan memahami teori produksi, produsen dapat merancang strategi bisnis yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan daya saing di pasar

6. Fungsi Produksi

Fungsi produksi secara umum merujuk pada proses transformasi bahan mentah menjadi produk akhir atau lebih dikenal sebagai perubahan input menjadi output. Fungsi ini menggambarkan hubungan antara jumlah maksimum output yang dapat diperoleh dari kombinasi input tertentu dengan teknologi yang digunakan. Menurut Sukirno (2011 dalam jurnal (Saputra dkk., 2021), fungsi produksi berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi dan tingkat hasil yang dicapai, di mana faktor produksi sering disebut sebagai input dan hasil produksinya dikenal sebagai output.

Soekartawi menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara variabel output (Y) dan variabel input (X), di mana output mencerminkan hasil produksi dan input mencakup berbagai faktor yang berkontribusi terhadap proses produksi. Fungsi produksi memiliki peran yang sangat penting dalam teori ekonomi karena:

a. Fungsi produksi membantu memahami hubungan langsung antara faktor-faktor produksi dengan output yang dihasilkan, sehingga memberikan wawasan lebih jelas mengenai keterkaitan keduanya.
b. Fungsi produksi juga menjelaskan hubungan antara variabel output (variabel tergantung) Y dan variabel input (variabel bebas) X, serta bagaimana interaksi antara berbagai variabel penjelas mempengaruhi hasil produksi.

Fungsi produksi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara berbagai faktor produksi dan tingkat hasil yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Dalam persamaan produksi Q=f (K,L,M), Q adalah output yang dihasilkan, K mewakili modal yang digunakan, L menunjukkan tenaga

kerja dalam satuan jam, dan M mengacu pada bahan mentah yang digunakan dalam produksi. Berdasarkan konsep ini, tingkat produksi sangat bergantung pada bagaimana modal, tenaga kerja, dan bahan baku dikelola secara efektif. Semakin optimal penggunaan faktor-faktor ini, semakin besar potensi untuk mencapai hasil produksi yang maksimal.

Menurut Salvatore (1995), fungsi produksi mendeskripsikan jumlah barang maksimum yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu dengan kombinasi input yang berbeda, menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia. Sukirno (2005) juga menyatakan bahwa fungsi produksi merepresentasikan hubungan antara faktor produksi dan tingkat output yang dihasilkan, yang umumnya disusun dalam bentuk matematis seperti:

$$Q=f(K,L,R,T)$$

Di mana K adalah modal, L merupakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat keahlian, R melambangkan kekayaan alam, dan T mencerminkan tingkat teknologi yang digunakan. Faktor teknologi dalam produksi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan memperlambat penurunan produktivitas dengan menciptakan inovasi baru. Dalam konteks pertanian, Soekartawi (1991 dalam jurnal (Hutauruk, 2023) menyatakan bahwa setiap input yang digunakan untuk memelihara tanaman agar tumbuh dengan optimal merupakan bagian dari fungsi produksi. Bentuk umumnya dinyatakan sebagai:

$$Y=f(X1,X2,X3,...,Xn)$$

Di mana Y adalah hasil produksi yang diinginkan dan X1,X2,X3 adalah faktor-faktor produksi yang digunakan.

Boediono (2002) menjelaskan bahwa dalam teori ekonomi, setiap proses produksi memiliki dasar teknis yang dikenal sebagai fungsi produksi, yaitu persamaan yang menggambarkan hubungan antara input dan output dalam kegiatan produksi. (Karim, 2015) juga menekankan bahwa fungsi produksi mencerminkan hubungan antara jumlah input dan output yang

dihasilkan dalam periode tertentu. Karena setiap input memiliki biaya, prinsip utama dalam produksi adalah mencapai efisiensi dengan dua pendekatan:

a. Memaksimalkan output dengan jumlah input tetap.
b. Meminimalkan penggunaan input untuk menghasilkan tingkat output yang sama.

Jika diasumsikan tidak ada perubahan teknologi atau tambahan modal dalam meningkatkan produksi, maka hubungan dasar dalam produksi dapat disederhanakan menjadi:

$$Q=f(L)$$

Artinya, jumlah produk yang dihasilkan (Q) bergantung pada jumlah tenaga kerja (L). Namun, karena tenaga kerja memiliki kemampuan yang berbeda-beda, penambahan tenaga kerja tidak selalu memberikan kontribusi yang sama besar terhadap peningkatan produksi. Oleh karena itu, efisiensi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mencapai produktivitas yang optimal.

7. Faktor-Faktor Produksi

Produksi memiliki dua aspek utama, yaitu penciptaan nilai guna dan produksi barang, seperti sepeda, meja, pakaian, serta tas. Selain itu, peningkatan tenaga kerja dan pengembangan produk juga menjadi bagian penting dalam produksi, misalnya perbaikan televisi, sepeda, dan barang lainnya. Untuk mencapai nilai guna yang optimal, faktor produksi harus dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan nilai suatu produk atau jasa. Menurut (Nathania & Listiawati, 2022), terdapat beberapa faktor utama yang mendukung kelangsungan proses produksi, yaitu

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam mencakup semua elemen yang tersedia di alam dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Faktor ini mencakup udara, air, sinar matahari, hewan, tumbuhan, serta berbagai mineral yang mendukung berbagai industri. Pemanfaatan sumber daya alam

yang berkelanjutan sangat penting agar produksi tetap berjalan tanpa merusak keseimbangan ekosistem.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Tenaga kerja terdidik, yaitu individu yang membutuhkan pendidikan formal sebelum dapat bekerja, seperti dokter, arsitek, dan guru.
2) Tenaga kerja terampil pekerja yang memiliki keterampilan khusus, seperti tukang kayu dan penjahit.
3) Tenaga kerja tidak terampil dan tidak terdidik, tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau keterampilan khusus, seperti petugas kebersihan dan pembantu rumah tangga.

Berdasarkan sifat pekerjaannya, tenaga kerja juga dapat dibedakan menjadi:

1) Tenaga kerja jasmani, yaitu pekerja yang mengandalkan kekuatan fisik, seperti tukang becak dan buruh bangunan.
2) Tenaga kerja rohani, yaitu pekerja yang mengandalkan kekuatan fisik, seperti tukang becak dan buruh bangunan.

c. Aset Modal

Modal merupakan faktor penting dalam produksi karena digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Berdasarkan sifatnya:

1) Modal tetap, yaitu modal yang dapat digunakan berulang kali, seperti mesin, bangunan, dan alat produksi.
2) Modal lancar, yaitu modal yang habis dalam proses produksi, seperti bahan baku.

Berdasarkan sumbernya :

1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik usaha, seperti investasi pribadi.
2) Modal asing, yaitu modal yang diperoleh dari pinjaman lembaga keuangan atau non-keuangan.

Berdasarkan kepemilikannya

1) Modal individu, seperti rumah pribadi untuk disewakan.
2) Modal publik, rumah sakit umum, jembatan, jalan.

Didasarkan pada bentuknya

1) Modal konkrit, yaitu aset yang berwujud, seperti gedung dan kendaraan.
2) Modal abstrak, yaitu aset tidak berwujud tetapi bernilai tinggi, seperti hak paten dan reputasi perusahaan.

d. Keterampilan

Keahlian individu dalam mengelola dan mengoordinasikan faktor-faktor produksi sangat diperlukan untuk memastikan proses produksi berjalan efektif. Keterampilan ini mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan manajemen yang baik, produktivitas dan efisiensi dalam produksi dapat ditingkatkan.

e. Sumber Informasi

Informasi yang akurat dan terkini memiliki peran penting dalam kegiatan produksi. Berbagai data seperti analisis pasar, kondisi ekonomi, serta tren industri diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memanfaatkan informasi yang tersedia, produsen dapat merancang strategi produksi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

8. Upaya yang Dilakukan untuk Peningkatan Produksi

Optimalisasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan produksi suatu unit usaha, termasuk sektor UMKM. Proses ini bertujuan

untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi, guna menghasilkan output yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Dengan optimalisasi, sebuah usaha dapat meningkatkan produktivitas serta daya saingnya di pasar.

Menurut (Wulandani dkk., 2022), terdapat beberapa indikator utama dalam optimalisasi produksi, yaitu:

a. Tujuan

   Optimalisasi bertujuan untuk memaksimalkan atau meminimalkan faktor tertentu dalam proses produksi. Maksimalisasi diterapkan dalam aspek yang berkaitan dengan keuntungan, pendapatan, atau hasil produksi, sedangkan minimalisasi dilakukan untuk aspek seperti biaya, waktu, dan jarak. Dalam penetapan tujuan optimalisasi, penting untuk menentukan aspek mana yang harus ditingkatkan dan mana yang perlu ditekan agar efisiensi dapat dicapai.

b. Alternatif Keputusan

   Dalam upaya optimalisasi, pengambil keputusan dihadapkan pada berbagai pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan ini harus mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang terbatas agar dapat mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, pemilihan keputusan yang tepat menjadi langkah strategis dalam memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi.

c. Sumber Daya yang Dibatasi

   Sumber daya dalam produksi mencakup tenaga kerja, bahan baku, modal, serta teknologi yang digunakan untuk mencapai target usaha. Keterbatasan sumber daya ini menuntut strategi optimalisasi yang efektif, sehingga pemanfaatannya harus dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dengan keterlibatan berbagai pihak dan strategi yang tepat, keterbatasan sumber daya dapat dikelola dengan baik untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Dalam bukunya, (Karim, 2015) menjelaskan bahwa dalam perspektif ekonomi, suatu sistem produksi dapat dikatakan lebih efisien jika memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

a. Meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama

Efisiensi produksi tercapai jika biaya minimal untuk output yang sama. Sistem bunga memiliki biaya lebih tinggi dibandingkan sistem bagi hasil karena adanya beban bunga. Secara grafis, total biaya sistem bagi hasil (TC) lebih rendah daripada sistem bunga (TCi), sehingga lebih efisien.

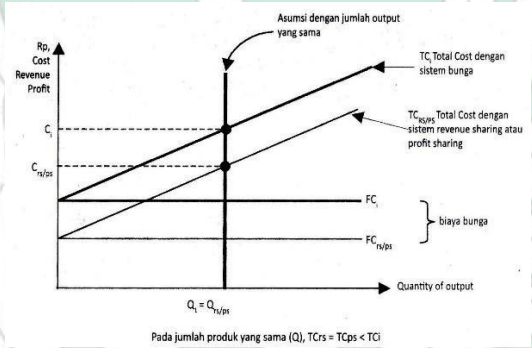

Gambar 2. 1 Meminimalisasi Biaya

b. Memaksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama

Biaya total dalam sistem bunga lebih tinggi dibandingkan sistem bagi hasil. Secara grafis, biaya total sistem bagi hasil digambarkan sebagai TC, sedangkan sistem bunga sebagai TCi. Oleh karena itu, sistem bagi hasil dianggap lebih efisien dalam produksi.

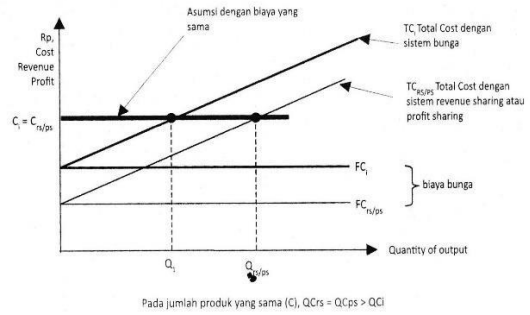

Gambar 2. 2 Memaksimalisasi Produksi

Dari segi efisiensi produksi kita telah menunjukkan bahwa produksi dengan sistem bagi basil lebih efisien.

Motivasi kerja memiliki peran krusial dalam meningkatkan produksi. Pemberian insentif kepada pekerja yang mencapai atau melebihi target dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk bekerja lebih optimal. Insentif tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat loyalitas dan kepuasan kerja. Dengan pendekatan ini, UMKM dapat meningkatkan jumlah produksi tanpa mengorbankan kualitas. Motivasi sendiri berkaitan erat dengan dorongan internal seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pemberian motivasi kerja menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan (Wau, 2022).

Dalam teori ekonomi, terdapat hukum hasil yang semakin berkurang, yang menjelaskan hubungan antara faktor produksi dan tingkat output. Menurut Tiro dan Ilyas (2002:259), penambahan faktor produksi variabel pada input tetap awalnya akan meningkatkan hasil produksi. Namun, setelah mencapai titik tertentu, tambahan output dari peningkatan input tersebut akan semakin menurun. Secara sederhana, hukum ini menyatakan bahwa apabila faktor produksi variabel terus ditambahkan, maka peningkatan produksi akan semakin kecil, bahkan berpotensi menurun atau menjadi negatif seiring waktu (Muin, 2017).

9. Penyebab Produksi Meningkat

Peningkatan produksi dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk perkembangan teknologi, ketersediaan bahan baku, efisiensi operasional, serta tingginya permintaan pasar. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor industri juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing dan kapasitas produksi suatu usaha.

a. Kemajuan Teknologi

Pemanfaatan teknologi modern dan mesin otomatis dalam proses produksi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Teknologi yang tepat tidak hanya mempercepat proses manufaktur, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil produksi dan mengurangi pemborosan bahan baku. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih optimal (S. R. Ningsih, 2024a).

b. Kualitas dan Ketersediaan Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta pendidikan yang baik akan lebih produktif dibandingkan tenaga kerja dengan kemampuan yang minim. Tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses kerja, sehingga hasil produksi lebih maksimal.

c. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku yang stabil dan berkualitas sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi. Jika pengelolaan pasokan tidak dilakukan dengan baik, maka produksi dapat terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmampuan memenuhi permintaan pelanggan (Maulana, 2023).

d. Efisiensi Proses Produksi

Produktivitas tenaga kerja dapat meningkat jika proses produksi dikelola secara efisien. Dengan penggunaan sumber daya yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan output tanpa harus menambah input

tenaga kerja secara signifikan. Pengelolaan yang baik juga dapat mengurangi pemborosan waktu dan material (Asrizal, 2017).

e. Permintaan Pasar yang Tinggi

Tingginya permintaan konsumen mendorong produsen untuk menambah kapasitas produksi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kapasitas yang efektif diperlukan agar produksi dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan stok (Dewi & Ohanna, 2022).

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Aziz & Utami, t.t.), di Indonesia, definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Berdasarkan Pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut. Sementara itu, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan bagian dari perusahaan besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga menetapkan jumlah tenaga kerja sebagai salah satu indikator dalam mendefinisikan UMKM. Usaha kecil biasanya mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. UMKM merupakan entitas usaha yang bersifat independen, menguntungkan, serta beroperasi di berbagai sektor industri. Perbedaan utama antara usaha mikro, kecil, menengah, dan besar terletak pada aspek seperti jumlah karyawan tetap, omzet tahunan, serta nilai aset yang dimiliki (tidak termasuk tanah dan bangunan). Setiap negara mungkin memiliki definisi UMKM yang berbeda berdasarkan kriteria tersebut, sehingga membandingkan peran dan kontribusi UMKM di berbagai negara menjadi hal yang cukup kompleks.

Pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta berbagai program dukungan guna memperkuat daya saing dan meningkatkan kapasitas UMKM agar lebih mandiri dan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi. Usaha mikro dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu, sedangkan usaha kecil beroperasi secara mandiri dan tidak menjadi bagian dari perusahaan besar. Sementara itu, usaha menengah memiliki karakteristik yang serupa dengan usaha kecil, namun dengan skala yang lebih besar serta tetap beroperasi secara independen dari usaha mikro maupun usaha besar (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, n.d. dalam Wahyuleananda & Wahyudi, 2023)).

Tabel 2. 1 Jenis dan Kriteria UMKM

Kriteria	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kekayaan Bersih	≤ 50 juta	50 juta-500 juta	500 juta-10 miliar
Penjualan Tahunan	≤ 300 juta	300 juta-2,5 miliar	2,5 miliar-50 miliar

Tujuan dari usaha mikro kecil dan menengah diantaranya sebagai berikut (Wahyuleananda & Wahyudi, 2023):

1. Mewujudkan struktur ekonomi yang kuat, beragam, dan seimbang.
2. Mengembangkan UMKM menjadi organisasi yang amanah, kuat, dan mandiri.
3. Mengoptimalkan dampak umkm terhadap pengembangan masyarakat,

Fungsi dari usaha mikro kecil dan menengah diantaranya sebagai berikut (Wahyuleananda & Wahyudi, 2023):

1. Membuka lapangan pekerjaan

   UMKM mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang, baik yang memiliki keterampilan maupun yang belum berpengalaman, sehingga berperan dalam mengurangi angka pengangguran..
2. Mendorong kondisi ekonomi yang lebih tepat dan merata

Karena berbasis komunitas, UMKM memanfaatkan bahan baku lokal dan memasarkan produk di sekitar lingkungan mereka, sehingga membantu perputaran ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Menjaga perekonomian saat sedang krisis

   Dibandingkan perusahaan besar, UMKM lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan mampu berinovasi dengan cepat, sehingga menjadi sektor yang lebih tahan terhadap gejolak ekonomi.

C. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam Islam, tenaga kerja memiliki peran sentral dalam proses produksi dan harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan. Ekonomi Islam didefinisikan sebagai ilmu dan penerapan norma serta peraturan syariah dalam pengadaan dan pengelolaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

1. Prinsip Keadilan dalam Pengelolaan Tenaga Kerja

   Berdasarkan (Atina Labiibah dkk., 2024) keadilan berasal dari kata *al-'Adlu* yang berarti menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam bekerja. Dalam Islam, keadilan adalah sifat Allah yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan ketenagakerjaan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana".* (*Surat Ali 'Imran Ayat 18*, t.t.)

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan adalah prinsip fundamental yang harus diterapkan oleh pengusaha dalam mengelola tenaga kerja.

Memberikan hak pekerja secara adil, seperti upah layak dan perlakuan yang setara, dapat meningkatkan motivasi serta efektivitas kerja.

Dalam Islam, hubungan antara pekerja dan majikan harus berlandaskan keadilan dan kesejahteraan. Pekerja berhak menerima upah yang layak, bekerja dalam kondisi aman, serta memperoleh perlindungan sosial. Sebaliknya, mereka juga berkewajiban untuk bekerja dengan tekun dan jujur. Prinsip ini menjadi bagian integral dari sistem ekonomi Islam yang menolak eksploitasi tenaga kerja dan menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Islam juga menekankan pentingnya pemberian upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya (Muthoharoh & Wahyudi, 2023). Upah harus diberikan tepat waktu dan sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan tanpa unsur penindasan. Dengan menerapkan prinsip keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, loyalitas pekerja, serta pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

2. Prinsip Maslahah (Kemaslahatan) dalam Proses Produksi

Produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya sekadar eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai keluhuran moral manusia. Islam menekankan bahwa produksi harus memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar keuntungan duniawi, yaitu sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Dalam perspektif Islam, produksi yang dilakukan manusia harus mempertimbangkan keberlanjutan dan keseimbangan alam agar tetap memberikan manfaat jangka panjang.

Al-Qur’an dalam Surat As-Sajdah ayat 27 menjelaskan bagaimana air hujan yang diturunkan Allah SWT menghidupkan tanah tandus hingga tumbuh tanaman yang menjadi sumber pangan bagi manusia dan hewan ternak :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *"Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?"* (*Surat As-Sajdah Ayat 27*, t.t.).

Ayat ini menegaskan bahwa sumber daya alam memiliki peran penting dalam siklus kehidupan dan harus dimanfaatkan secara bijak. Jika manusia hanya mengejar keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam, maka akan timbul berbagai masalah seperti kelangkaan sumber daya, kenaikan harga, dan pengangguran. Oleh karena itu, paradigma *maslahah* dalam produksi ekonomi syariah menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat (Sakirman, 2016).

Dalam perspektif produsen, (Hutauruk, 2023) menjelaskan bahwa produksi tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga harus membawa berkah. Dalam hal ini, *maslahah* dapat dirumuskan sebagai:

$$M = \pi + B$$

Di mana *M* melambangkan *maslahah* atau manfaat, π adalah keuntungan (*profit*), dan *B* adalah berkah. Produsen yang berorientasi pada ekonomi Islam harus memastikan bahwa bisnisnya tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, produksi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mendapatkan keberkahan dan pahala di sisi Allah SWT.

3. Etos Kerja Islami

Etos kerja Islami merupakan seperangkat nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman perilaku kerja seorang Muslim. Dalam Islam, bekerja tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mengandung nilai-nilai ilahiyah. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada jurnal

(Jasmansyah dkk., 2024) bahwa pekerjaan dalam perspektif Islam harus dilandasi oleh prinsip *Tauhid*, *ikhlas*, *amanah*, *'adl* (keadilan), dan *ihsan*, yang secara langsung membentuk integritas, profesionalisme, dan perilaku etis seorang pekerja Muslim. Islam memandang etos kerja sebagai dimensi ibadah yang menggabungkan tanggung jawab moral, akhlak, dan spiritualitas. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, jujur, dan bertanggung jawab merupakan wujud kepatuhan kepada Allah SWT dan akan mendapatkan ganjaran di sisi-Nya. QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُ ِل اعْمَلُوْا فَسَيَرَى ۟اللّٰ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُ ه وَا لْمُؤْ ِمنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِ ٰلى ٰع ِل ِم الْغَيْ ِب وَا لشَّهَا دَ ِة فَيُنَبِّ ُئكُمْ ب ِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (*Surat At-Taubah Ayat 105*, t.t.).

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amal pekerjaan akan diperlihatkan kepada Allah, Rasul, dan orang-orang beriman, serta akan dipertanggungjawabkan kelak. Nilai-nilai ekonomi pada etos kerja islami yang dijelaskan dalam jurnal (Jasmansyah dkk., 2024) sebagai berikut:

a. Amanah

   Amanah merupakan pilar utama dalam etos kerja Islami. Dalam konteks profesionalisme, amanah berarti menjalankan tugas dengan tanggung jawab penuh, menjaga kepercayaan yang telah diberikan, serta tidak menyalahgunakan posisi atau wewenang. Nilai ini sangat penting dalam membangun kredibilitas pekerja dan menciptakan iklim kerja yang sehat dan penuh kepercayaan. Selain itu, amanah mencerminkan integritas dan keandalan yang menjadi fondasi dari kerangka etika kerja Islami

b. Kejujuran dan Integritas

Kejujuran adalah aspek yang tidak terpisahkan dari amanah. Seorang Muslim harus berkata dan bertindak jujur dalam segala aspek pekerjaan, baik dalam komunikasi, pelaporan, maupun interaksi kerja. Integritas, yang merupakan kesinambungan antara kata dan tindakan, menjadi elemen penting dalam menjaga etos kerja yang tinggi. Dalam etos kerja Islami, kejujuran tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga spiritual.

c. Kerja Keras

Islam sangat menekankan pentingnya kerja keras sebagai wujud ibadah dan aktualisasi diri. Dalam surah al-mulk yang berbunyi:

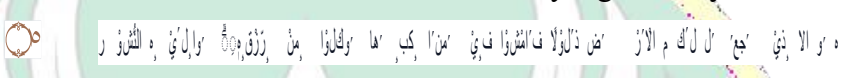

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan."(*Surat Al-Mulk Ayat 15*, t.t.)

Dalam ayat tersebut mendorong umat Islam untuk menjelajahi bumi dan mencari rezeki Allah dengan sungguh-sungguh.

d. Ihsan (Kesungguhan & Kesempurnaan dalam Bekerja)

Ihsan bermakna melakukan pekerjaan sebaik mungkin seolah-olah melihat Allah, atau disadari bahwa Allah selalu mengawasi. Dalam konteks kerja, ini berarti bahwa seorang Muslim harus bekerja secara optimal, tidak lalai, dan tidak asal-asalan, meskipun tidak diawasi oleh manusia. Ihsan menjadi motivasi internal yang kuat untuk melahirkan kinerja terbaik dengan keikhlasan hati.

e. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab mencerminkan kesadaran penuh atas konsekuensi dari setiap pekerjaan. Seorang Muslim harus memastikan bahwa pekerjaannya dilakukan dengan maksimal, tidak merugikan pihak lain, serta membawa manfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab dalam Islam juga mencakup dimensi sosial dan ekologis memperhatikan dampak pekerjaan terhadap lingkungan dan sesama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data dikumpulkan dalam lingkungan alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan dalam proses pengumpulan data, triangulasi (gabungan) digunakan dalam proses pengambilan sampel, dan analisis data kualitatif induktif digunakan untuk focus pada signifikansi temuan penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada kombinasi banyak metode pengumpulan data yang digunakan bersamaan. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan, analisis data dilakukan secara induktif dan hasilnya dikembangkan menjadi teori atau hipotesis. Data yang terlihat diperoleh melalui penerapan prosedur kualitatif. Akibatnya, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada pemahaman signifikansi (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi lanting di UD Lanting Mas Wi menggunakan metode kualitatif. Pabrik UD Lanting Ma Wi menjadi lokasi penelitian lapangan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD Lanting Mas Wi yang berada di Jl. Gerilya, RT 04/RW 07, Sigandu, Buniayu, Kec. Tambak, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan Desember 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022), subjek penelitian adalah individu, kelompok atau entitas yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus utama dari penelitian, yaitu aspek, variabel atau fenomena yang diteliti oleh peneliti. Objek

penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti adalah karyawan UD Lanting Mas Wi. Sedangkan subjek yang akan diteliti yaitu efektivitas tenaga kerja.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari partisipan studi. Menurut (Sugiyono, 2022) data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pegumpul data. Dengan data primer, peneliti dapat secara langsung mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari subjek utama penelitian. Data primer untuk enelitian ini diperoleh langsung dari UD Lanting Mas Wi yang terletak di Desa Buniayu, Kecamatan Tambak.

2. Data Sekunder

   Menurut (Sugiyono, 2022) informasi yang dikumpulkan dari sumber selain pengumpul data secara langsung disebut data sekunder. Peneliti dapat memperoleh informasi yang telah diolah atau dikumpulkan oleh pihak lain dengan menggunakan data sekunder. Ini termasuk informasi dari buku, situs web, jurnal, dan catatan lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Sutrisno Hadi (1986), observasi merupakan kegiatan yang melibatkan banyak aspek, yang melibatkan beberapa mekanisme biologis dan psikologis. Memori dan observasi merupakan dua proses penting yang terlibat. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau Ketika jumlah responden tidak banyak (Sugiyono, 2022).

2. Wawancara

   Percakapan antara dua orang atau lebih, khususnya antara pewawancara dan narasumber, disebut wawancara. Peneliti melakukan wawancara ketika membutuhkan informasi dari sejumlah kecil responden atau saat memerlukan pemahaman yang mendalam. Teknik pengumpulan

data melalui wawancara biasanya dilakukan melalui studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti. Selain itu, wawancara juga mengandalkan laporan diri atau self-report, serta pengetahuan atau keyakinan narasumber (Sugiyono, 2022). Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan statistic yang tepat mengenai efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi lanting di UD Lanting Mas Wi.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022), dokumentasi merujuk pada catatan mengenai kejadian-kejadian yang telah terjadi. Bentuk dokumen dapat meliputi tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Keabsahan hasil wawancara akan meningkat dan menjadi lebih dapat dipercaya jika disertai dengan dokumen dan informasi tambahan yang relevan untuk penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengevalusi keakuratan data penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber, strategi ini bertujuan untuk mengverivikasi keakuratan data.

Menurut (Sugiyono, 2022), ada tiga kategori teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan data dari berbagai sumberuntuk menjamin kebenaran data. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi keakuratan data dengan memverifikasi konsistensinya antara sumber-sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kebenaran data dengn memvalidasi informasi yang sama menggunakan beberapa pendekatan. Metode ini membantu memastikan akurasi data dengan menggunakan pendekatan yang beragam dalam pengumpulan informasi dari sumber yang serupa.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengecek data dengan menggunaan teknik pengumpulan yang berbeda seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam berbagai konteks atau waktu untuk memastikan konsistensi informasi

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang berbeda (triangulasi) hingga data jenuh, dengan variasi tinggi melalui pengamatan berkelanjutan. Bogdan menjelaskan bahwa analisis informasi kualitatif adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menyajikan temuan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar mudah dipahami. Metode penelitian ini melibatkan obsrvasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Menurut Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data diantara yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Dalam hal ini, peneliti secara objektif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi Data

   Mereduksi datamemudahkan proses menemukan tema dan pola dengan menyaring dan menekankan informasi yang paling relevan. Hal ini menciptakan gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan serta pencarian lebih banyak data.

3. Penyajian Data

   Disusun dalam bentuk narasi deskriptif,, tabel perbandingan produksi, serta matriks efektivitas kerja (seperti perhitungan konversi bahan baku ke hasil jadi). Dengan penyajian tersebut, data yang terorganisasi dan terstruktur dalam pola hubungan menjadi lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Kesimpulan dianggap tidak jelas tanpa bukti kuat dari data. Sebaliknya, kesimpulan yang disukung bukti yang kuat dianggap kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

1. Sejarah Singkat Berdirinya UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

UD Lanting Mas Wi didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak Kasiman Iska Sumarto di Kutosari, Kebumen, Jawa Tengah. Awalnya, usaha ini berfokus pada produksi lanting, makanan tradisional khas Kebumen yang berbahan dasar singkong dengan bentuk khas menyerupai angka 8 atau lingkaran. Lanting tidak hanya menjadi camilan ringan, tetapi juga warisan kuliner lokal yang kaya akan nilai budaya. Dengan semangat melestarikan makanan tradisional, Bapak Kasiman mendirikan usaha ini untuk memanfaatkan hasil pertanian lokal sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Pada awal operasinya, UD Lanting Mas Wi memulai produksi dalam skala kecil menggunakan metode manual. Produk lanting ini mulai dipasarkan di pasar-pasar lokal di Kebumen dan sekitarnya. Keberhasilan awal usaha ini didorong oleh dedikasi Bapak Kasiman dalam menjaga kualitas produk, yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Selain itu, kemasan tradisional dan cita rasa otentik lanting menarik perhatian banyak pelanggan, sehingga permintaan produk pun meningkat.

Pada tahun 2010, UD Lanting Mas Wi memutuskan untuk memindahkan lokasi produksinya ke Desa Buniayu, Kecamatan Tambak, Banyumas. Perpindahan ini bertujuan untuk mendekatkan usaha ke pasar yang lebih strategis sekaligus mempermudah distribusi. Meskipun lokasi usaha berubah, komitmen terhadap kualitas dan tradisi tetap menjadi prioritas utama. Selama masa transisi ini, usaha tetap berada di bawah

kepemimpinan Bapak Kasiman yang terus mendorong pertumbuhan perusahaan.

Tahun 2016 menjadi titik penting dalam sejarah UD Lanting Mas Wi, ketika usaha ini dijual kepada Bapak Iwan Aryadi, seorang pengusaha asal Indonesia yang berdomisili di Dubai. Peralihan kepemilikan ini membuka babak baru bagi perusahaan, dengan masuknya modal dan strategi pengelolaan yang lebih modern. Dengan tetap mempertahankan keaslian produknya, UD Lanting Mas Wi mulai mengadopsi teknologi dan manajemen yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Saat ini, UD Lanting Mas Wi telah tumbuh menjadi salah satu produsen lanting terkemuka di wilayah Jawa Tengah. Berlokasi di Jalan Gerilya No. 56, Desa Buniayu, perusahaan ini beroperasi di atas lahan seluas 1.430 m² dan terus mengembangkan produknya agar dapat bersaing di pasar nasional.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari visi yang kuat untuk menjaga tradisi, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan keberhasilan yang dicapai, UD Lanting Mas Wi tetap berkomitmen untuk melestarikan lanting sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

2. Profil UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

Nama Usaha	: UD Lanting Mas Wi
Alamat Usaha	: Jalan Gerilya RT.04/ RW.03, Sigandu, Buniayu, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Desa/ Kelurahan	: Buniayu
Kecamatan	: Tambak
Kabupaten	: Banyumas
Kode Pos	: 53196
Telepon	: 0852-1400-1370
Instagram	: @lantingmaswiofficial
Shoppe	: Lanting Mas Wi Official
Jam Operasional	:

Tabel 4. 1 Jam Operasional Produksi UD Mas Wi

Hari Kerja	Jam Operasional
Senin	08.00 – 16.00 WIB
Selasa	08.00 – 16.00 WIB
Rabu	08.00 – 16.00 WIB
Kamis	08.00 – 16.00 WIB
Jumat	08.00 – 16.00 WIB
Sabtu	08.00 – 15.00 WIB

3. Visi dan Misi UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

   UD Lanting Mas Wi juga memiliki Visi dan Misi Perusahaan, sebagai berikut;

   a. Visi:

      Menjadikan UD Lanting Mas Wi sebagai produsen dan supplier makanan khas tradisional daerah yang berwawasan internasional.

   b. Misi:

      1) Mengutamakan kualitas dalam hal pelayanan.
      2) Mengembangkan inovasi-inovasi, baik dalam produk maupun pelayanan, dengan tetap berada pada koridor tradisional.
      3) Menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan karyawan guna mencapai performa operasional yang maksimal.
      4) Mengembangkan usaha di beberapa tempat strategis untuk menjadi produsen makanan khas terbaik di Indonesia.

4. Perkembangan UD Lanting Mas Wi

   Sejak beralih kepemilikan, UD Lanting Mas Wi terus berkembang di bawah manajemen baru. Berlokasi di Jalan Gerilya No. 56, Desa Buniayu, usaha ini kini beroperasi di atas lahan seluas 1.430 m² dengan pengelolaan oleh Bapak Parjono. Keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan diperolehnya sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia, yang menjamin mutu serta kehalalan produk.

Produk lanting Mas Wi semakin dikenal karena kualitasnya yang tinggi dan distribusinya yang meluas hingga berbagai wilayah di Jawa. Pada tahun 2018, produk ini mulai masuk ke jaringan ritel modern seperti Indomaret, menandai pencapaian baru dalam perluasan pasar. Selain itu, UD Lanting Mas Wi rutin berpartisipasi dalam pameran tingkat kabupaten maupun provinsi untuk mempromosikan produk unggulannya. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM dan proses produksi manual, perusahaan ini terus berinovasi, menciptakan varian produk baru, dan meningkatkan efisiensi untuk mempertahankan eksistensinya di pasar lokal maupun nasional.

5. Logo Perusahaan UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

UD Lanting Mas Wi memiliki logo lambang yang menggambarkan produk sesuai yang dipasarkan pada perusahaantersebut. Logo UD Lanting Mas Wi dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 4. 1 Logo Perusahaan UD Lanting Mas Wi

6. Struktur Organisasi UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan, adanya struktur organisasi perusahaan berguna untuk mengetahui tugas pokok serta posisi masing-masing tiap perusahaan. Adapun UD Lanting Mas Wi yang memiliki susunan struktur organisasi tersebut yang terdiri dari pemilik, pengelola, manajer, sekretaris, bendahara, bagian produksi, bagian penggorengan, sampai salesman. Struktur organisasi UD Lanting Mas Wi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi UD Mas Wi

No.	Nama	Jabatan

1.	Iwan Aryadi	Pemilik
2.	Parjono	Pengelola
3.	Puput Purwati	Manajer
4.	Fairiza Dwi Hantari	Sekretaris
5.	Sri Paryanti	Bendahara
6.	Aan	Produksi
7.	Juni	Produksi
8.	Dasimun	Produksi
9.	Supri	Produksi
10.	Sipas	Penggorengan
11.	Rus	Penggorengan
12.	Dasirah	Penggorengan
13.	Cuni	Pengemasan
14.	Danti	Pengemasan
15.	Tanti	Pengemasan
16.	Ratmi	Pengemasan
17.	April	Pemasaran
18.	Sadirin	Driver
19.	Kadirin	Salesman
20.	Wadib	Salesman

Sumber wawancara 10 Desember 2024

Job description:

Adapun tugas pokok dari setiap bagian pada struktur UD Lanting Mas Wi adalah sebagai berikut:

a. Pemilik
   1) Bertanggung jawab atas keseluruhan usaha
   2) Mengambil keputusan strategis terkait bisnis
   3) Mengawasi kinerja pengelola dan tim lainnya

b. Manajer
   1) Merancang strategi operasional dan pemasaran

2) Mengawasi implementasi kebijakan dari pemilik
3) Memastikan seluruh divisi bekerja sesuai target dan prosedur
4) Menyampaikan laporan secara rutin ke pemilik

c. Pengelola
1) Mengatur operasional harian perusahaan sesuai arahan manajer
2) Mengkoordinasikan divisi untuk mencapai target produksi dan pemasaran
3) Mengatasi masalah operasional dan melaporkan kepada manajer

d. Sekretariat dan Keuangan
1) Sekretaris: menyususn dokumen, surat-menyurat, dan laporan administratif
2) Bendahara: mengelola keuangan, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta menyusun laporan keuangan

e. Divisi Produksi
1) Produksi: bertanggungjawab dalam proses pembuatan produk dari bahan mentah hingga setengah jadi
2) Penggorengan: melakukan proses penggorengan sesuai standar kualitas
3) Pengemasan: mengemas produk dengan rapi dan memastikan produk siap untuk distribusi

f. Divisi Pemasaran dan Distribusi
1) Pemasaran: Menyusun strategi pemasaran, melakukan promosi, dan menjaga hubungan dengan pelanggan
2) Driver: mengantarkan produk ke pelanggan atau tempat distribusi
3) Salesman: menjual produk, mencari pelanggan baru, dan mencapai target

UD Mas Wi mempekerjakan total 70 tenaga kerja yang terdiri dari dua kategori, yaitu karyawan tetap dan karyawan lepas. Karyawan tetap berjumlah 20 orang, dengan status kerja penuh waktu yang menjalankan tugas rutin sesuai pembagian tanggung jawab mereka. Sementara itu, karyawan lepas berjumlah 50 orang, bekerja berdasarkan kebutuhan

produksi, terutama pada masa permintaan tinggi atau saat target produksi meningkat. Sistem pembayaran upah untuk semua tenaga kerja dilakukan secara mingguan, dengan transparansi yang memastikan keadilan bagi semua pihak.

Tabel 4. 3 Komposisi Tenaga Kerja di UD Mas Wi

Kategori	Jumlah	System Kerja	Upah
Karyawan Tetap	20 orang	Kerja Penuh	Mingguan
Karyawan Lepas	50 orang	Berdasarkan kebutuhan produksi	Mingguan
Total Tenaga Kerja	70 orang		

Sumber wawancara 10 Desember 2024

5. Proses Produksi Lanting Bumbu Mas Wi

Produksi lanting di UD Lanting Mas Wi merupakan perpaduan antara kearifan lokal dan inovasi modern yang menjaga keaslian cita rasa tradisional khas Kebumen. Dengan bahan baku utama singkong yang dipilih secara teliti, setiap tahapan produksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan lanting yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik. Dalam prosesnya, perusahaan tidak hanya mengutamakan efisiensi produksi, tetapi juga mempertahankan nilai tradisional melalui sentuhan manual pada beberapa tahap pembuatan.

Proses produksi ini melibatkan kerja sama tim yang solid, mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan. Seluruh langkah dilaksanakan dengan mematuhi standar kebersihan dan keamanan pangan, yang menjadikan produk lanting dari UD Lanting Mas Wi tidak hanya lezat, tetapi juga sehat dan aman untuk dikonsumsi. Berikut adalah tahapan lengkap dalam pembuatan lanting khas UD Lanting Mas Wi.

a. Tahap Pemilihan Bahan Baku dan Bumbu

Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi lanting adalah singkong, yang dipilih secara teliti untuk memastikan kualitasnya.

Singkong harus dalam kondisi segar tanpa tanda-tanda busuk atau cacat. Selain itu, bumbu yang digunakan meliputi tepung tapioka sebagai bahan tambahan, bawang putih untuk memberikan aroma khas, mentega untuk meningkatkan rasa dan tekstur, garam, penyedap rasa, pewarna makanan (khusus untuk lanting dwi warna), dan minyak goreng sebagai media penggorengan.

Gambar 4. 2 Bahan Baku Singkong

b. Tahap Pengupasan Singkong

Tahapan kedua adalah mengupas singkong untuk menghilangkan kulit luarnya yang keras. Proses ini dilakukan dengan alat pengupas atau secara manual menggunakan pisau. Singkong yang telah dikupas harus bersih dari kulit luar untuk memastikan kualitas produk akhir.

c. Tahap Pencucian Singkong

Setelah dikupas, singkong dicuci menggunakan air bersih untuk menghilangkan sisa kotoran, tanah, atau serat kulit yang masih menempel. Proses pencucian dilakukan secara menyeluruh untuk menjaga kebersihan bahan baku, yang berpengaruh pada kualitas dan keamanan produk lanting.

d. Tahap Pemarutan Singkong

Singkong yang bersih diparut menggunakan mesin parut hingga menghasilkan tekstur ampas. Mesin ini mempermudah proses pemarutan, menjadikannya lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Ampas yang dihasilkan akan digunakan sebagai dasar adonan lanting.

e. Tahap Pemerasan Air

Ampas singkong yang sudah diparut kemudian dimasukkan ke alat dongkrak hidrolik untuk diperas. Proses ini bertujuan menghilangkan kandungan air yang berlebihan dalam ampas singkong, sehingga teksturnya lebih kering dan siap untuk diolah ke tahap selanjutnya. Pemerasan dilakukan hingga tidak ada air yang tersisa.

f. Tahap Pemarutan Kedua

Ampas singkong yang telah kering diparut kembali hingga teksturnya menjadi lebih halus. Langkah ini penting untuk memastikan lanting memiliki tekstur yang lembut dan mudah dibentuk, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

g. Tahap Pembentukan dan Pengukusan

Ampas yang telah halus dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil. Bulatan ini kemudian dikukus selama kurang lebih 30 menit atau hingga setengah matang. Pengukusan dilakukan untuk memperkuat struktur adonan sebelum dicampur dengan bumbu dasar.

Gambar 4. 3 Proses Pembentukan Lanting

h. Tahap Pencampuran Bumbu dan Pemolenan

Setelah proses pengukusan, bulatan adonan diberi bumbu dasar seperti bawang putih, garam, dan tepung tapioka. Campuran ini kemudian digiling atau dimolen sebanyak dua kali menggunakan mesin khusus. Proses ini bertujuan untuk meratakan bumbu sekaligus membuat adonan lebih elastis dan homogen.

i. Tahap Pembentukan Lanting

Adonan yang telah selesai digiling dipres untuk dibentuk menyerupai tambang kecil-kecil. Selanjutnya, adonan ini dibentuk menjadi pola khas lanting, yaitu angka 8 (delapan) atau lingkaran (nol). Pembentukan ini dilakukan secara manual dengan tangan atau menggunakan alat sederhana, yang memberikan ciri khas tradisional pada lanting.

j. Tahap Penggorengan Lanting

Adonan yang sudah dibentuk digoreng dalam minyak panas hingga matang dan berwarna keemasan. Proses penggorengan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan lanting matang secara merata, memiliki tekstur renyah, dan tidak gosong.

Gambar 4. 4 Proses Penggorengan Lanting

k. Tahap Penyaringan Minyak

Setelah digoreng, lanting didinginkan dan dimasukkan ke mesin spinner untuk menghilangkan sisa minyak. Tahapan ini penting untuk menghasilkan lanting yang lebih kering, renyah, dan tahan lama, serta lebih sehat karena kadar minyaknya berkurang.

Gambar 4. 5 Proses Spinner Minyak

l. Tahap Penambahan Bumbu (Opsional)

Untuk varian lanting berbumbu, lanting yang masih panas ditaburi dengan bumbu tambahan seperti rasa pedas manis, bawang, keju, jagung bakar, daging sapi, balado, atau coklat. Proses ini memberikan variasi rasa yang beragam sesuai selera pasar.

m. Tahap Pengemasan

Setelah semua proses selesai, lanting dikemas dalam plastik besar berisi 5 kg sebagai stok awal. Kemudian, lanting dipilah dan dikemas ulang dalam ukuran lebih kecil, seperti 400 gram dan 200 gram. Pengemasan dilakukan dengan rapi dan diberi label produk untuk memastikan lanting siap dipasarkan dengan tampilan menarik.

Gambar 4. 6 Proses Pengemasan

Gambar 4. 7 Proses Produksi Lanting Bumbu

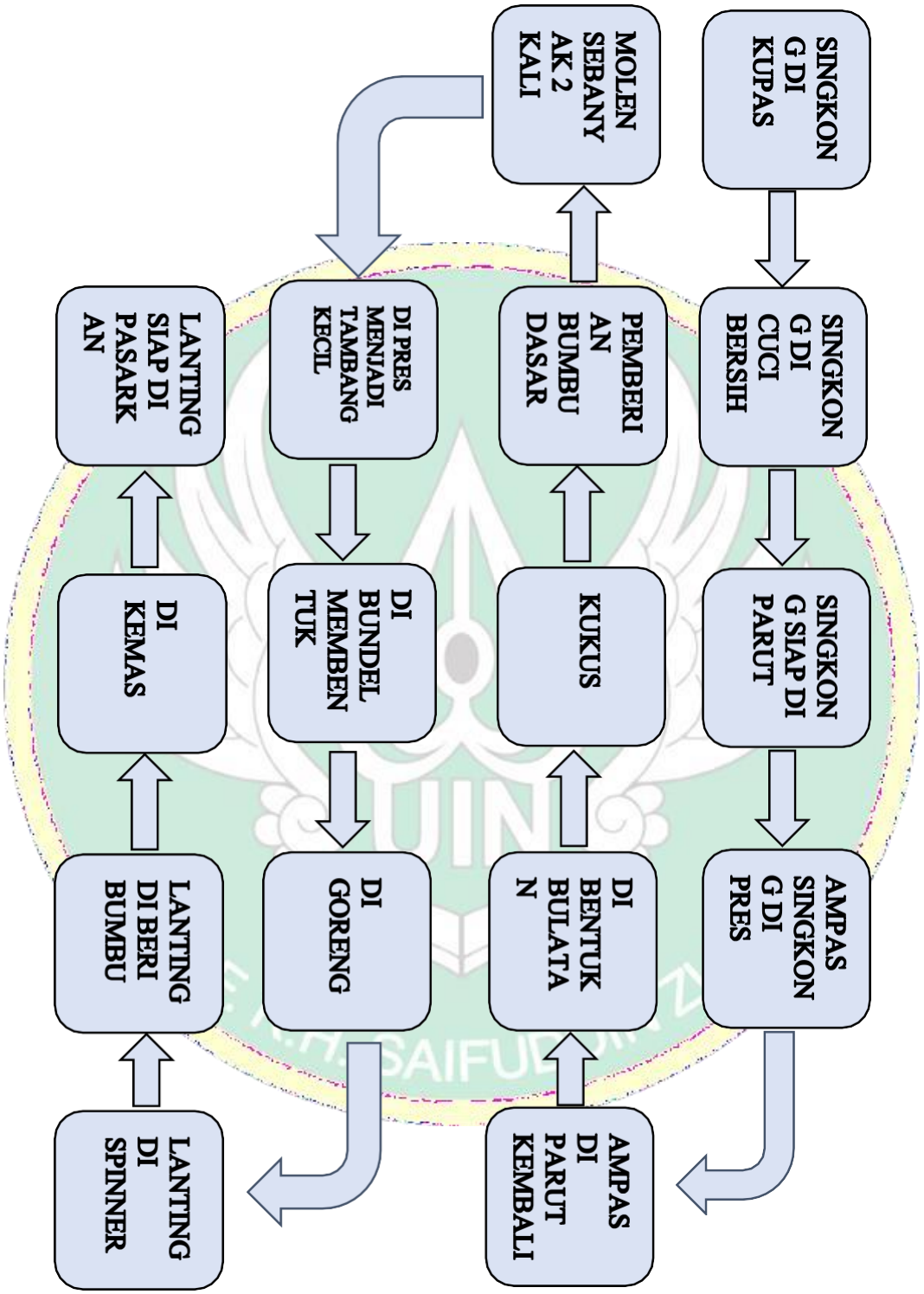

8. Varian Produk dari UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak

UD Lanting Mas Wi merupakan UMKM di Desa Buniayu, Kecamatan Tambak, yang memproduksi camilan khas Banyumas, yaitu lanting. Untuk memenuhi selera konsumen, usaha ini menghadirkan berbagai varian rasa. Semua produk diolah secara higienis dengan bahan baku berkualitas, menjadikan UD Lanting Mas Wi tetap diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Varian Produk di UD Mas Wi

No.	Jenis Barang	Netto	Harga
1.	Lanting Original Kiloan	1 kg	Rp. 29.000
2.	Lanting Bumbu Kiloan (Keju, Jagung, Pedas Manis)	1 kg	Rp. 31.000
3.	Lanting Bumbu Kiloan (Pedas Asin)	1 kg	Rp. 33.000
4.	Lanting Millennium (*Original*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
5.	Lanting Dwi Warna (*Two Colour*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
6.	Lanting Bawang (*Garlic*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
7.	Lanting Pedas Manis (*Sweet Spicy*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
8.	Lanting Pedas Asin (*Salt n Spicy*)	350 gr	Rp. 15.000
		200 gr	Rp. 8.500
9.	Lanting Extra Pedas (*Extra Spicy*)	350 gr	Rp. 15.000
		200 gr	Rp. 8.500
10.	Lanting Rasa Keju (*Cheese*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
11.	Lanting Rasa Jagung Bakar (*Corn*)	350 gr	Rp. 13.000
		200 gr	Rp. 8.000
12.	Bakpia Kering (Keju dan Cokelat)		Rp. 8.500

13.	Mino/ Nopia (Cokelat, Gula Jawa)	350 gr	Rp. 12.000
14.	Brem Jumbo		Rp. 12.500
15.	Keripik Tempe Kemasan Bantal	200 gr	Rp. 11.000
16.	Keripik Tempe Kemasan Pouch	200 gr	Rp. 12.000

B. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): (Studi Kasus UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

Efektivitas dalam konteks UD Lanting Mas Wi mengacu pada sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai target produksi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Berdasarkan teori Stephen P. Robbins, efektivitas mencakup ketepatan sasaran organisasi dalam mencapai tujuan, termasuk kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Hal ini tercermin dalam pembagian tugas yang jelas, koordinasi tim, dan pengelolaan waktu yang efektif. Efektivitas juga melibatkan indikator efisiensi yang dijelaskan oleh Sedarmayanti, seperti ketepatan waktu dalam proses produksi. Di UD Lanting Mas Wi, pengelolaan waktu menjadi perhatian utama untuk memastikan kelancaran proses produksi, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar.

Puput Purwati selaku manajer di UD Lanting Mas Wi berpandangan bahwa efektivitas tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produksi dan menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, UD Lanting Mas Wi terus mengoptimalkan peran tenaga kerja agar mampu menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar.

"Ya, menurut saya, tenaga kerja itu perannya penting banget. Kalau mereka kerjanya efektif, produksi jadi lebih lancar, kualitas produk juga tetap bagus, jadi pelanggan puas. Makanya, kita selalu berusaha kasih arahan yang jelas, bikin suasana kerja nyaman, sama saling kerja sama biar semuanya jalan dengan baik."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menemukan bahwa UD Lanting Mas Wi

telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas tenaga kerja dalam mendukung proses meningkatkan produksinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Produktivitas Kerja

   Efektivitas tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi dapat dilihat dari kemampuan pekerja dalam memenuhi target produksi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, produktivitas kerja efektif melalui pembagian tugas yang terstruktur. Setiap pekerja memiliki tanggung jawab sesuai dengan keahliannya, seperti produksi, pengemasan, dan distribusi.

   "Iya mba karena disini udah ada bagian masing-masing, kita bisa fokus. Jadi target selesai juga cepat." (wawancara dengan salah satu karyawan bagian pengemasan).

   Hal ini sesuai dengan konsep efektivitas menurut Etzioni yang menekankan pentingnya kerja tim dalam mencapai tujuan organisasi.

   Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi mampu mencapai target produksi dalam satu minggu produksi 2-3 kali produksi dengan sekali produksi mencapai 7-8 kwintal dengan omset penjualan kurang lebih mencapai 80-100 juta perbulan untuk laba kotor dan laba bersih mencapai kurang lebih 10-15juta. Tetapi, pada momen tertentu seperti hari raya, produksi dapat meningkat.

   "sekali produksi mencapai 7-8 kwintal atau tergantung pesanan seperti bulan puasa. Kalo target produksi, satu minggu produksi 2-3 kali produksi dan omset penjualan kurang lebih 80-100jt laba kotornya dan laba bersihnya kurang lebih ya 10-15jt mba" (wawancara dengan Mba Fairiza Dwi Hantari pada tanggal 10 Desember 2024.)

Tabel 4. 5 Produksi Lanting Periode April 2024

Tanggal	Pekerja	Singkong	Hasil Jadi
02-04-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	891 kg	541 kg

04-04-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	1055 kg	610 kg
24-04-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	831 kg	288 kg
26-04-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	617 kg	461 kg
29-04-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	829 kg	447 kg

Sumber olahan data Juli 2024

Tabel 4. 6 Produksi Lanting Periode Mei 2024

Tanggal	Pekerja	Singkong	Hasil Jadi
01-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	835 kg	445 kg
03-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	871 kg	477 kg
07-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	855kg	482 kg
09-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	860 kg	492 kg
12-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	743 kg	411 kg
20-05-2024	Rohyadi, Dasimun, Supri, Aan	803 kg	435 kg
27-05-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	696 kg	399 kg
29-05-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	775 kg	468 kg
31-05-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	819 kg	483 kg

Sumber olahan data Juli 2024

Tabel 4. 7 Produksi Lanting Periode Juni 2024

Tanggal	Pekerja	Singkong	Hasil Jadi

04-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	780 kg	461 kg
06-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	708 kg	408 kg
08-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	830 kg	459 kg
11-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	775 kg	446 kg
13-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	870 kg	506 kg
15-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	794 kg	484 kg
20-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	781 kg	474 kg
22-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	788 kg	461 kg
25-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	798 kg	457 kg
27-06-2024	Dasimun, supri, Aan, Juni	851 kg	530 kg

Sumber olahan data Juli 2024

Pencapaian target ini mencerminkan efektivitas tenaga kerja yang didukung oleh produktivitas kerja. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, Indrayadi dan Rafie / yang berjudul *Analisis Efektivitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pekerjaan Beton Pada Proyek Konstruksi* yang menjelaskan bahwa Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan produk dalam kurun waktu yang ditentukan. Kurun waktu biasanya dihitung perkuartal, semester dan tahunan. Pekerja di lapangan menggunakan tim dan memiliki akses terhadap peralatan yang memadai, maka koefisien produktivitas tenaga kerja yang dihitung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan SNI dan BOW. Hal ini pada akhirnya meningkatkan jumlah pekerjaan yang dilakukan di lapangan

Untuk melakukan pekerjaannya atau menyelesaikan tugas–tugasnya, seorang atau sekelompok pegawai di tuntut untuk memiliki produktivitas yang tinggi. Pada dasarnya produktivitas bukan semata–mata ditujukan untuk menghasilkan kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas di dalam suatu akhir dalam pekerjaannya tersebut memperhatikan kualitas kerjanya (Laili,2018; Liyas, 2019 dalam jurnal (Wau, 2022)). Seorang pegawai dapat dikatakan produktif apabila pegawai tersebut mampu menghasilkan *output* yang sesuai dengan standar yang ditetapkan

oleh perusahaan. Produktivitas kerja merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk (barang/jasa) yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin.

2. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja merupakan elemen kunci dalam menjaga kelancaran produksi di UD Lanting Mas Wi. Mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Siagian dalam jurnal (Wulandari & Simon, 2019), efektivitas kerja mencakup tiga aspek utama:

a. Standar waktu yang telah ditentukan (tepat waktu)
b. Hasil pekerjaan yang di capai (tepat sasaran)
c. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna).

Di UD Lanting Mas Wi**,** penerapan tepat waktu terlihat dari pengaturan jadwal produksi yang terstruktur. Setiap proses, mulai dari pencampuran adonan hingga pengemasan lanting, dirancang untuk berjalan sesuai jadwal sehingga memastikan setiap pesanan dapat terpenuhi tepat waktu, khususnya saat menghadapi permintaan tinggi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu karyawan di umkm lanting mas wi berikut ini,

"Kalau ada yang nggak masuk, biasanya kita bagi tugasnya. Jadi yang biasa goreng, kadang bantu juga bagian bungkus. Udah saling ngerti tugas masing-masing, jadi bisa fleksibel. Dulu sempat diajarin juga sama pak parjono pengelola disisni, biar kalau kondisi mendadak, semua bisa saling bantu."

Hasil pekerjaan yang tepat sasaran tercermin dari konsistensi kualitas produk lanting yang dihasilkan. Dengan mempertahankan cita rasa gurih dan tekstur renyah sebagai ciri khasnya, perusahaan berusaha memenuhi harapan konsumen. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab tertentu yang sesuai dengan keahlian mereka, seperti mengolah adonan dengan takaran yang tepat atau memastikan suhu penggorengan optimal agar hasilnya seragam. Dukungan supervisi langsung dari pemilik usaha menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga kualitas ini.

Efisiensi atau tepat guna juga menjadi prioritas di UD Lanting Mas Wi. Perusahaan memanfaatkan bahan baku lokal yang tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga mengurangi biaya operasional. Selain itu, pembagian kerja yang jelas di antara karyawan membantu memaksimalkan waktu produksi, sehingga proses kerja berjalan lebih efektif. Meskipun terkadang terjadi kendala, seperti kurangnya tenaga kerja di hari tertentu, perusahaan mampu menjaga ritme produksi dengan membagi tugas secara fleksibel di antara karyawan yang hadir.

Menurut (Devani & Syafruddin, 2018), efektivitas kerja tidak hanya bergantung pada manajemen waktu dan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi. Di UD Lanting Mas Wi, pelatihan internal diberikan untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam menghadapi tantangan baru, termasuk penggunaan teknologi sederhana dalam proses produksi. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan karyawan memahami tugas mereka dan terus meningkatkan performa kerja.

Aspek keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku juga menjadi faktor penting dalam efektivitas kerja, sebagaimana dijelaskan Jackson dalam Agustin 2014 dalam jurnal (Sambuardi, 2021). Di UD Lanting Mas Wi, keterampilan karyawan diasah melalui pembelajaran langsung dari pemilik usaha. Sikap disiplin, loyalitas, dan rasa tanggung jawab yang tinggi di kalangan karyawan menjadi kekuatan utama perusahaan. Perilaku kerja yang kooperatif dan saling mendukung antar-karyawan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Oleh karena itu, Efektivitas kerja di UD Lanting Mas Wi dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan antara kualitas produksi dan optimalisasi tenaga kerja. Perusahaan berfokus pada pengelolaan tenaga kerja secara efisien, baik dalam hal pemenuhan target produksi, ketepatan waktu, maupun penggunaan biaya sesuai rencana. Selain itu, pendekatan yang dilakukan meliputi peningkatan keterampilan karyawan, penyesuaian beban kerja, serta upaya menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dengan

strategi ini, perusahaan tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasar, tetapi juga mempertahankan produktivitas karyawan di tingkat yang optimal.

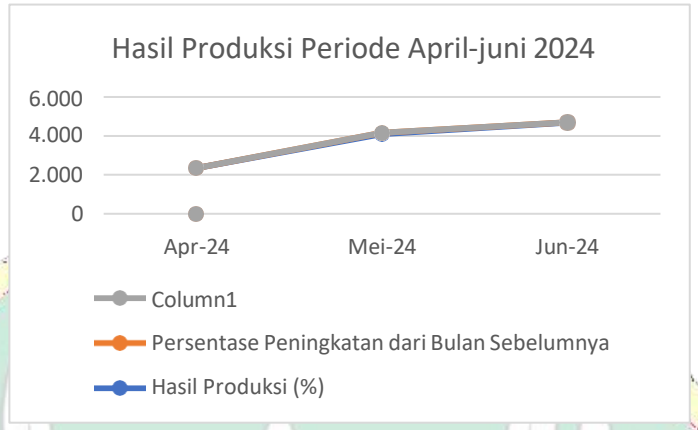

Gambar 4. 8 hasil produksi

Grafik di atas menunjukkan bahwa produksi meningkat tajam pada bulan Mei sebesar 74,35%, kemudian kembali meningkat pada bulan Juni sebesar 14,52%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan sistem kerja dan distribusi tugas di UD Lanting Mas Wi. Efektivitas kerja tercermin dari pencapaian target produksi yang semakin optimal, didukung oleh disiplin tenaga kerja, tanggung jawab peran, serta efisiensi penggunaan waktu dan bahan baku.

3. Optimalisasi Produksi

Optimalisasi merupakan salah satu upaya strategis yang penting dalam meningkatkan produksi di sebuah unit usaha, termasuk pada sektor UMKM seperti UD Lanting Mas Wi. Optimalisasi ini melibatkan penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal. Dalam konteks UD Lanting Mas Wi, optimalisasi dapat mencakup pengelolaan tenaga kerja yang terampil, bahan baku yang digunakan secara efisien, serta penerapan teknologi yang tepat untuk mendukung proses produksi. Dengan melaksanakan strategi optimalisasi ini, UD Lanting Mas Wi dapat meningkatkan kualitas produk, menjaga kestabilan produksi, dan meminimalkan biaya operasional, sehingga keuntungan dapat maksimal dan pertumbuhan usaha dapat terjaga.

Beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi, menurut (Wulandani dkk., 2022), adalah sebagai berikut: *pertama*, tujuan dari optimalisasi yang dapat berupa maksimisasi keuntungan atau pendapatan, atau minimisasi biaya, waktu, atau jarak. Pada UD Lanting Mas Wi, tujuan yang paling relevan adalah memaksimalkan keuntungan dan pendapatan dari hasil produksi, serta meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut. *Kedua*, alternatif keputusan menjadi hal penting karena pengambil keputusan di UD Lanting Mas Wi harus memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pemilihan metode produksi yang lebih efisien, penggunaan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, atau pemilihan bahan baku yang dapat mengurangi pemborosan. *Ketiga*, sumber daya yang dibatasi menjadi perhatian utama. Di UD Lanting Mas Wi, sumber daya terbatas yang ada harus dikelola dengan bijak agar proses produksi tetap berjalan optimal. Ini mencakup pengelolaan karyawan, pengadaan bahan baku, dan penggunaan teknologi dalam produksi.

Menurut (Karim, 2015), dalam kriteria ekonomi, sistem produksi yang efisien akan memenuhi salah satu dari dua kriteria berikut: *pertama*, meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama. Dalam hal ini, UD Lanting Mas Wi dapat melakukan evaluasi untuk melihat apakah biaya produksi dapat ditekan dengan tetap mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan.

"Evaluasi kerja biasanya saya lakukan sendiri ya kalau dari hasil penjualan pasti setiap bulan saya lakukan evaluasi. Saya selalu lakukan evaluasi juga hasil kerja setiap bulan. Saya juga butuh laporan buat mas iwan di luar negeri jadi setiap bulan pasti ada laporan."

Kedua, memaksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama, yang artinya dengan biaya yang sudah ditetapkan, UD Lanting Mas Wi berusaha untuk menghasilkan sebanyak mungkin produk tanpa mengorbankan kualitas. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, UD Lanting Mas Wi bisa meningkatkan efisiensi produksi.

4. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah salah satu elemen krusial yang sangat memengaruhi produktivitas karyawan dan keberhasilan suatu organisasi, termasuk di UD Lanting Mas Wi. Motivasi ini tidak hanya berasal dari insentif berbasis pencapaian, tetapi juga dari fasilitas tambahan yang secara langsung meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan karyawan. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal (Wau, 2022), pemberian motivasi kerja merupakan sarana efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Di UD Lanting Mas Wi, penerapan motivasi kerja dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pemberian insentif bagi karyawan yang mencapai atau melampaui target produksi hingga penyediaan fasilitas makan yang lengkap dengan camilan.

Di UD Lanting Mas Wi, sistem pengupahan yang diterapkan adalah mingguan. Salah seorang karyawan menyatakan,

"Kalau sistem pengupahan disini itu mingguan."

Sistem ini memberikan keuntungan tersendiri karena karyawan dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka secara lebih cepat dan teratur. Selain itu, dengan adanya sistem ini, karyawan merasa lebih dihargai atas usaha mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi dan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Motivasi kerja di perusahaan ini juga didukung oleh pemberian fasilitas tambahan, seperti makan siang lengkap dengan camilan. Bagi karyawan yang tinggal di lokasi kerja, fasilitas yang disediakan bahkan lebih lengkap dan menciptakan suasana kerja yang menyerupai rumah. Salah seorang karyawan mengungkapkan pengalamannya:

"...disini makan sing full mba 3x sehari. Ada snek ada makan semuanya ada. Kalau yang nginep malahan bisa 3x apa 5x makannya kayak di rumah sendiri."

Fasilitas tambahan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar karyawan, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan loyalitas dan rasa

puas karyawan, yang merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Hubungan baik antara karyawan dengan atasan dan sesama rekan kerja pun terbangun lebih kuat, menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan mendorong produktivitas.

Strategi motivasi dan pemberian fasilitas ini menjadi bagian dari upaya optimalisasi sumber daya di UD Lanting Mas Wi. Optimalisasi ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil produksi dengan menggunakan sumber daya secara efisien. Dengan kombinasi antara motivasi kerja yang tinggi, penyediaan fasilitas yang memadai, sistem pengupahan mingguan yang mendukung, dan pengelolaan tenaga kerja yang baik, perusahaan mampu meningkatkan volume produksi tanpa mengabaikan kualitas produk.

Selain itu, strategi ini sejalan dengan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang dalam ilmu ekonomi, yang menjelaskan bahwa efisiensi produksi dapat ditingkatkan dengan penggunaan sumber daya yang tepat. Motivasi kerja yang baik memungkinkan karyawan bekerja secara optimal tanpa merasa terbebani oleh tugas-tugas mereka, sehingga potensi penurunan hasil dapat diminimalkan. Dengan demikian, UD Lanting Mas Wi mampu mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan daya saingnya sebagai salah satu UMKM yang berkembang di sektor industri makanan ringan.

Oleh karena itu, keberhasilan UD Lanting Mas Wi menunjukkan bahwa efisiensi teknis harus didukung oleh pengelolaan tenaga kerja yang berfokus pada motivasi, kesejahteraan, serta sistem pengupahan yang adil. Strategi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan hubungan kerja yang harmonis, menjadikan perusahaan sebagai tempat kerja yang ideal bagi karyawan untuk tumbuh dan berkembang.

5. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi modern menjadi strategi penting yang diterapkan oleh UD Lanting Mas Wi untuk mempercepat proses produksi dan menjaga konsistensi kualitas produknya. Salah satu teknologi utama yang digunakan adalah mesin *spinner*, yang dirancang untuk mengurangi kadar minyak pada

produk lanting. Mesin ini tidak hanya mempercepat proses pengolahan tetapi juga membantu memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kadar minyak yang optimal, sehingga lebih sehat dan menarik bagi konsumen. Menurut (S. R. Ningsih, 2024b), penggunaan teknologi yang tepat sangat berperan dalam peningkatan produktivitas pekerja, karena teknologi memungkinkan penyelesaian proses produksi tepat waktu, meningkatkan jumlah produksi, dan menjaga mutu produk, serta menekan pemborosan bahan baku seminimal mungkin.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (S. R. Ningsih, 2024b), keunggulan utama dari teknologi dalam proses produksi adalah penyelesaian yang lebih efisien dan hasil yang lebih berkualitas. Di UD Lanting Mas Wi, mesin spinner memungkinkan setiap tahap produksi dilakukan dengan lebih presisi. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada tenaga manual, sehingga beban kerja tenaga kerja menjadi lebih ringan. Akibatnya, tenaga kerja dapat lebih fokus pada proses-proses lain seperti pengemasan dan kontrol kualitas, yang juga penting untuk memastikan kepuasan konsumen.

Teknologi ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas keseluruhan produksi di UD Lanting Mas Wi. Dengan penerapan mesin modern, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, khususnya dari ritel besar seperti Indomaret, tanpa perlu menambah tenaga kerja secara signifikan. Hal ini mencerminkan pentingnya investasi dalam teknologi sebagai langkah strategis untuk mempertahankan daya saing di pasar yang kompetitif.

6. Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi menjadi faktor utama dalam menunjang kelancaran dan peningkatan produksi. Sebagian besar tenaga kerja di perusahaan ini berasal dari masyarakat sekitar yang sudah memiliki pengalaman dan keterampilan dalam pembuatan lanting. Keterampilan ini menjadi nilai tambah yang mempermudah proses produksi, karena para pekerja sudah familiar dengan setiap tahapan dalam pembuatan lanting, mulai dari pencampuran bahan, pemotongan, hingga

penggorengan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Maulana, 2023), tenaga kerja yang terampil memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang keterampilannya masih terbatas, karena mereka lebih efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Di UD Lanting Mas Wi, pengelolaan tenaga kerja yang baik sangat diperhatikan, terutama dalam hal pembagian tugas yang jelas dan tepat. Pembagian tugas ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap pekerja, dengan menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, setiap tahapan produksi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan hasil yang dihasilkan lebih maksimal. Pekerja yang memiliki keterampilan tinggi tidak hanya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, tetapi juga dengan kualitas yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan dan daya saing produk di pasar.

Selain itu, UD Lanting Mas Wi juga memberi perhatian pada pengembangan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pembekalan secara rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pekerja dalam menjalankan tugasnya dan menambah pengetahuan mereka mengenai inovasi dalam proses produksi. Pengembangan keterampilan tenaga kerja ini sangat penting, mengingat tantangan di pasar yang semakin kompetitif, di mana hanya usaha yang memiliki tenaga kerja yang terampil dan beradaptasi dengan perkembangan yang dapat bertahan dan berkembang.

7. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mencukupi sangat penting untuk kelancaran proses produksi di UD Lanting Mas Wi. Salah satu bahan baku utama yang digunakan adalah singkong, yang merupakan bahan dasar utama dalam pembuatan lanting. Perusahaan memastikan bahwa pasokan singkong selalu tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi harian. Dalam hal ini, UD Lanting Mas Wi menjalin hubungan yang baik dengan petani lokal yang menyediakan

singkong berkualitas, sehingga pasokan bahan baku dapat terjaga dengan stabil. Sebagaimana dijelaskan oleh (Maulana, 2023) kegagalan dalam pengendalian ketersediaan bahan baku dapat menyebabkan penurunan produksi yang signifikan. Jika bahan baku tidak tersedia tepat waktu atau kualitasnya buruk, maka proses produksi akan terganggu, bahkan dapat menyebabkan penundaan pengiriman produk kepada pelanggan.

Di UD Lanting Mas Wi, pengelolaan ketersediaan bahan baku dilakukan dengan sistem yang terstruktur. Pengadaan bahan baku dilakukan dengan merencanakan kebutuhan sesuai dengan permintaan pasar dan kapasitas produksi. Salah satu langkah penting yang diambil perusahaan adalah menjalin hubungan erat dengan pemasok bahan baku. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pihak dari UD Lanting Mas Wi dalam wawancara, "Kita ada supplier sendiri, mba." Hubungan yang baik dengan pemasok bahan baku ini memastikan pasokan singkong yang cukup dan berkualitas untuk kelancaran produksi. Pengelolaan rantai pasok yang efektif juga membantu perusahaan mengantisipasi potensi kekurangan bahan baku yang bisa mempengaruhi jadwal produksi.

Selain itu, UD Lanting Mas Wi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasokan bahan baku, seperti musim panen dan fluktuasi harga di pasar. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, UD Lanting Mas Wi mampu menjaga kelancaran produksi meskipun ada tantangan dalam pasokan bahan baku. Sebagai contoh, ketika ada kekurangan bahan baku di pasar lokal, UD Lanting Mas Wi bekerja sama dengan beberapa pemasok cadangan untuk memastikan ketersediaan singkong tetap terjaga. Pengelolaan bahan baku yang efisien ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas perusahaan, karena proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan bahan baku. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi, terutama dari ritel besar seperti Indomaret.

8. Faktor Penghambat dan Pendorong

Efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi di UD Lanting Mas Wi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendorong utama meliputi pengalaman kerja yang meningkat, pembagian tugas yang efisien, lingkungan kerja yang mendukung, serta ketersediaan bahan baku dan pangsa pasar yang luas. Para pekerja memiliki pengalaman panjang dalam produksi lanting, memungkinkan mereka bekerja dengan efisien meskipun tanpa pelatihan formal. Struktur kerja yang terorganisir dan hubungan kerja yang baik juga berkontribusi terhadap efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas tenaga kerja. Keterbatasan sumber daya manusia sering kali menjadi kendala, terutama saat permintaan pasar meningkat. Proses produksi yang masih manual juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, persaingan dengan produsen lain dan fluktuasi harga bahan baku menambah tekanan bagi tenaga kerja dalam mempertahankan produktivitas yang optimal.

C. Efektivitas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Ekonomi Syariah: (Studi Kasus UD Lanting Mas Wi Desa Buniayu, Kecamatan Tambak)

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi mencerminkan prinsip keadilan, maslahah, optimalisasi tenaga kerja dan tujuan produksi dalam perspektik ekonomi Islam.

1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dalam perspektif ekonomi syariah, keadilan tidak hanya terkait dengan pembagian upah yang layak, tetapi juga menyangkut pemberian hak-hak pekerja secara

proporsional sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 18 yang berbunyi,

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۙ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ وَاُولُوا الْعِلْمِ قَاۤىِٕمًاۢ بِالْقِسْطِ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana". (Surat Ali 'Imran Ayat 18*, t.t.)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa keadilan adalah sifat Allah yang harus diikuti oleh setiap penguasa atau pemimpin dalam mengelola sumber daya, termasuk tenaga kerja. Keadilan dalam konteks ini berarti memberikan hak pekerja dengan cara yang adil, yang berujung pada peningkatan motivasi dan efektivitas tenaga kerja.

Di UD Lanting Mas Wi, penerapan prinsip keadilan ini terlihat dalam beberapa kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan. Salah satunya adalah kebijakan pemberian upah yang adil dan sesuai dengan beban kerja masing-masing. Seperti yang diucapkan oleh salah satu karyawan di umkm lanting mas wi berikut ini,

"Kalau sistem pengupahan disini itu mingguan"

"Kami selalu memastikan upah sesuai dengan usaha yang mereka lakukan mba. Jadi tidak ada diskriminasi." (wawancara Dengan Mba Fairiza selaku sekretaris di UMKM Lanting Mas Wi)

Dari hasil wawancara diatas, sistem pengupahan mingguan yang diterapkan oleh umkm lanting mas wi memberikan kestabilan dan transparansi bagi karyawan, sehingga mereka merasa dihargai atas kontribusinya. Selain itu, perusahaan juga menyediakan fasilitas makan siang yang lengkap serta tempat tinggal bagi karyawan yang jauh dari rumah, memberikan kenyamanan dan rasa diterima dalam lingkungan kerja.

Dalam konteks UD Lanting Mas Wi, prinsip keadilan dalam ketenagakerjaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Islam menekankan pentingnya hubungan yang adil antara majikan dan pekerja, di mana pemilik usaha memiliki tanggung jawab untuk memberikan hak-hak pekerja, seperti upah yang layak,

lingkungan kerja yang aman, serta perlindungan sosial yang memadai. Jika tenaga kerja merasa dihargai dan diperlakukan secara adil, mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan tekun dan jujur, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas usaha. Sebaliknya, jika terjadi ketidakadilan, seperti upah yang tidak sesuai atau eksploitasi tenaga kerja, maka semangat kerja menurun dan berpotensi menghambat efektivitas tenaga kerja dalam mencapai target produksi.

Selain itu, prinsip keadilan dalam ketenagakerjaan yang diterapkan di UD Lanting Mas Wi juga harus mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam, di mana kesejahteraan pekerja menjadi salah satu prioritas utama. Islam mengajarkan bahwa pekerja berhak mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarganya, sehingga keseimbangan antara hak dan kewajiban dapat tercapai. Dalam dunia UMKM, termasuk UD Lanting Mas Wi, tenaga kerja yang merasa diperlakukan dengan adil cenderung lebih loyal terhadap usaha dan bekerja lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Oleh karena itu, penerapan sistem pengupahan yang sesuai dan perlakuan yang adil terhadap tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.

Selain aspek upah, penerapan prinsip keadilan juga mencakup kondisi kerja yang aman dan perlindungan sosial bagi tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi. Dengan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan aman, pekerja dapat bekerja secara optimal tanpa adanya tekanan atau risiko yang dapat menghambat kinerja mereka. Perlindungan sosial, seperti jaminan kesehatan atau tunjangan lainnya, juga dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik. Dengan demikian, jika UD Lanting Mas Wi menerapkan prinsip keadilan dalam ketenagakerjaan sesuai dengan ajaran Islam, maka efektivitas tenaga kerja akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan produksi dan keberlanjutan usaha.

2. Prinsip Maslahah

Dalam perspektif ekonomi syariah, produksi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan untuk menghasilkan keuntungan finansial semata, melainkan juga sebagai sarana untuk mencapai maslahah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagai contoh, dalam surat As-Sajdah ayat 27 yang berbunyi,

Artinya: *"Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?"* (*Surat As-Sajdah Ayat 27*, t.t.).

Dijelaskan tentang peran alam sebagai faktor produksi yang bermanfaat bagi manusia. Tanah yang menyerap air hujan, yang menghasilkan tanaman untuk konsumsi manusia dan hewan ternak, mencerminkan keseimbangan dalam produksi. Dengan kata lain, produksi dalam ekonomi Islam haruslah memperhatikan keseimbangan alam dan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan margin ekonomi yang dapat menimbulkan ketimpangan dan kerusakan lingkungan.

Dalam konteks UD Lanting Mas Wi, perusahaan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial dari produksinya, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai syariah dalam menjalankan operasionalnya. Penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja yang telah dibahas sebelumnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan maslahah, yaitu keuntungan yang didapatkan dari kegiatan produksi yang berkah. Kesejahteraan tenaga kerja, yang tercermin dalam sistem pengupahan yang adil dan pemberian hak-hak yang layak bagi karyawan, merupakan wujud dari penerapan prinsip ekonomi syariah yang sejalan dengan peningkatan produktivitas dan efektivitas tenaga kerja.

Dalam konteks ekonomi syariah, produsen atau pelaku usaha dipandang sebagai agen yang mengoptimalkan *maslahah* (kemaslahatan). Mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat luas. Keuntungan yang diperoleh harus berasal dari usaha yang halal dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari praktik riba, *gharar* (ketidakjelasan atau penipuan), serta memproduksi barang yang haram. Oleh karena itu, UD Lanting Mas Wi senantiasa menjaga proses produksinya agar tetap dalam koridor hukum Islam. Hal ini dilakukan dengan memproduksi barang yang halal, memastikan kejujuran dalam perdagangan, serta memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan menerapkan standar ini, perusahaan tidak hanya menjaga integritas bisnisnya, tetapi juga membangun kepercayaan di antara pelanggan dan mitra bisnisnya.

Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam produksi di UD Lanting Mas Wi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga pada penciptaan kesejahteraan dan keberkahan yang lebih luas. Dengan adanya keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja baik dalam hal distribusi keuntungan, kesejahteraan karyawan, maupun penyelesaian konflik secara adil maka hubungan antara perusahaan dan tenaga kerja akan semakin kuat. Kondisi ini mendorong peningkatan produktivitas serta daya saing perusahaan di pasar. Dalam jangka panjang, pendekatan berbasis syariah ini akan menjadikan UD Lanting Mas Wi sebagai perusahaan yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

3. Etos Kerja Islami

UMKM seperti Lanting Mas Wi memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki integritas dan dedikasi tinggi. Dalam hal ini, etos kerja Islami menjadi elemen penting yang mempengaruhi efektivitas kerja tenaga kerja dalam mendukung

peningkatan produksi, kualitas produk, serta pelayanan kepada konsumen. Berikut adalah uraian nilai-nilai etos kerja Islami dan hubungannya dengan efektivitas kerja tenaga kerja UMKM:

a. Amanah

Amanah merupakan landasan utama dalam etika kerja Islami. Dalam UMKM Lanting Mas Wi, pekerja yang amanah akan menjaga bahan baku, waktu kerja, dan kepercayaan pemilik usaha seperti yang diucapkan oleh salah satu karyawan,

"*Kita sih dipercaya pegang bagian masing-masing ya, jadi harus tanggung jawab mba. Kalau kita curang apa males, hasil produksinya malah nanti jadi jelek pelanggan juga kecewa mba." (Wawancara dengan, Bapak Aan bagian produksi)*

Mereka tidak menyalahgunakan fasilitas produksi dan bekerja sesuai prosedur. Ini menghasilkan proses produksi yang efisien dan terhindar dari penyalahgunaan atau pemborosan, yang sangat penting bagi skala usaha kecil-menengah.

b. Kejujuran dan Integritas

Kejujuran dan integritas merupakan kunci dalam membentuk tenaga kerja yang profesional. Dalam proses produksi di UMKM Lanting Mas Wi, kejujuran terlihat dalam pelaporan hasil kerja, pemakaian bahan, dan interaksi dengan pelanggan, seperti yang diucapkan oleh Ibu

"Kalau ada bahan baku yang rusak atau kurang, ya dilaporin apa adanya mba. Kita enggak boleh tutup-tutupi." (Wawancara dengan salah satu karyawan bagian produksi)

Tenaga kerja yang jujur akan menghindari manipulasi dan memberikan laporan kerja apa adanya. Hal ini berdampak langsung terhadap kestabilan operasional dan kepercayaan pelanggan terhadap produk.

c. Kerja Keras

Tenaga kerja yang menjunjung nilai kerja keras akan selalu berupaya meningkatkan hasil produksi dan efisiensi waktu. Dalam Surah Al-Mulk ayat 15, Allah memerintahkan manusia untuk berikhtiar

mencari rezeki dengan menjelajahi bumi dan memanfaatkan rezeki Allah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan,

"menurut saya kerja kerasitu ya kita harus cepat tapi juga hati-hati, biar lantingnya bagus dan nggak terlalu gosong. Kalau cuma santai mah nanti nggak kelar-kelar mba."

Pernyataan diatas menggambarkan semangat kerja keras yang ada di umkm lanting mas wi untuk menciptakan produktivitas tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan pasar dan keterbatasan sumber daya.

d. Ihsan

Nilai ihsan terlihat dari cara tenaga kerja menjaga kebersihan alat, kualitas rasa, dan penampilan produk. Meskipun pemilik usaha tidak selalu hadir, pekerja tetap menjalankan tugas dengan rapi dan maksimal. Contohnya, pada UMKM Lanting Mas Wi, produk lanting digoreng dengan standar waktu tertentu agar teksturnya tetap renyah.

"Kita biasanya pakai waktu mab ya kira-kira 10 menit buat satu kali goreng, jadi renyahnya pas merata." (wawancara dengan salah satu karawan di umkm lanting mas wi)

Dengan demikian, kualitas produk tetap terjaga konsistensinya, dan ini meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun luar daerah.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam konteks kerja di UMKM bukan hanya soal menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, tetapi juga soal menjaga mutu produk, kebersihan tempat kerja, dan kerjasama tim. Seorang pekerja yang bertanggung jawab memahami bahwa setiap aktivitasnya memiliki konsekuensi sosial dan spiritual. Dengan demikian, produksi dapat meningkat secara kuantitas dan kualitas, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan,

"*Ya nggak cuma cari uang aja sih mba. Kita juga merasa ikut jaga nama baik usaha ini, apalagi udah lama kerja di sini. Kalau hasilnya jelek, kita juga malu. Jadi rasanya ya kayak punya tanggung jawab buat jaga kualitas, walaupun bukan usaha kita sendiri sih."*

Dari pernyataan diatas, mencerminkan bahwa nilai tanggung jawab tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi moral dan

spiritual. Dengan sikap tersebut, para pekerja mampu menjaga mutu produksi secara konsisten, membentuk suasana kerja yang saling menghargai, dan turut berkontribusi pada keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas tenaga kerja di UD Lanting Mas Wi menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan kapasitas produksi lanting. Hal ini terlihat dari peningkatan volume produksi selama tiga bulan berturut-turut, meskipun masih dilakukan secara manual. Faktor-faktor seperti motivasi kerja, keterampilan tenaga kerja, kehadiran, dan ketersediaan bahan baku menjadi penentu utama tercapainya efektivitas tersebut.

Dalam perspektif ekonomi syariah, efektivitas tenaga kerja yang diterapkan di UD Lanting Mas Wi mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keadilan dalam pembagian kerja, maslahah dalam hasil produksi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta amanah dalam menjalankan tugas pekerjaan. Efektivitas yang dibangun atas dasar spiritualitas ini memberikan kontribusi tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkah dan harmonis.

B. SARAN

UD Lanting Mas Wi disarankan untuk meningkatkan pengelolaan tenaga kerja melalui pelatihan rutin yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan efisiensi kerja karyawan. Evaluasi kinerja secara berkala juga penting untuk memastikan pencapaian target produksi. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi sederhana, seperti mesin pemotong atau pencetak lanting otomatis, yang dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas produk, dan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Untuk pelaku UMKM lainnya, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan tenaga kerja sangat dianjurkan. Nilai-nilai seperti keadilan,

maslahah, dan amanah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkah. Dengan menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral, UMKM dapat mendorong motivasi kerja yang lebih kuat serta meningkatkan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajijah, A. H. N., Khoerunnisa, Y., Hidayanto, D. K., & Rosid, R. (2021). Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.56

Akhmadi, S. (2019). *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)*. *1*(2).

Amalia, C., Hadawiah, H., & Muttaqin Mustari, A. (2022). Optimization Of Organizational Communication In Improving The Quality Of Human Resource In Creativity Training Of Pt. Port Of Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, *3*(1), 158–166. https://doi.org/10.33096/respon.v3i1.108

Anjani, R., & Pratiwi, I. (2021). Analisis Efektivitas Tenaga Kerja di Masa New Normal pada Departemen Finishing Menggunakan Overall Labor Effectiveness (OLE) (PT Iskandar Indah Printing Textile, Surakarta). *Seminar Nasional Teknik dan Manajemen Industri*, *1*(1), 232–239. https://doi.org/10.28932/sentekmi2021.v1i1.80

Arfiany, A. (2019). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Tiga Saudara Indonusa Makassar. *Simak*, *17*(02), 1–18. https://doi.org/10.35129/simak.v17i02.89

Asrizal. (2017). *Efisiensi Produksi Dan Produktivitas Tenga Kerja Industri Mikro Di Indonesia*. *3*, 88–92.

Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, & Muhammad Saefullah. (2024). Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar: (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(4), 100–106. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.437

Aziz, F. A., & Utami, H. T. (t.t.). *UMKM DI ERA BARU KEWIRAUSAHAAN*.

Azzahrha, F. K., Sari, R. P., & Fauzi, M. D. R. (2021). Optimalisasi Produksi Tahu Menggunakan Metode Branch and Bound dan Cutting Plane. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, *6*(2), 175. https://doi.org/10.30998/string.v6i2.10821

Devani, V., & Syafruddin, S. (2018). Usulan Peningkatan Efektivitas Tenaga Kerja Dengan Menggunakan Metode Overall Labor Effectiveness. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, *4*(2), 150. https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.5684

Dewi, S., & Ohanna, N. (2022). *Pengelolaan Permintaan Dan Kapasitas Produksi Pada Creative Works Studio Di Kota Batam*.

Hutauruk, F. N. (2023). *Teori Produksi Dalam Perspektif Islam*. *1*, 17–34.

Jasmansyah, Najib, Moh., Ridhawati, Herwan, & Elih, Y. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Etos Kerja dan Profesionalisme Kerja: Sebuah Kajian Pustaka. *Manhajuna*, *5*, 52–65.

Jaya, A. S., Budiaji, W., Mirajiani, M., & Mulyati, S. (2022). Optimalisasi Produksi Kopi Industri Rumahan Cap X, Kota Tangerang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *15*(1), 43. https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15451

Karim, A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami* (5 ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.

Maulana, I. (2023). *Analisis Pengaruh Ketersediaan Ahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Peningkatan Produksi Pada Pd. Tahu Purnama Di Cibitung*. 1–20.

Muin, M. (2017). *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. *5*.

Muslimin, M. I., & Huda, N. (2022). *Produksi Menurut Yusuf Qardhawi (Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami)*. *2*. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie

Muthoharoh, S. L. M., & Wahyudi, A. (2023). *Pengelolaan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak, Dan Solusi*. *8*(3).

Nathania, A. N., & Listiawati, S. (2022). *Get To Know Production Activities : "Definition, Purpose, Factors, Functions, And Type Of Production." 1*, 1–7.

Ngaqidatul Qomariyah, S. & Dewi Laela Hilyatin. (2023). The Effectiveness of the Skills Training Program at BAZNAS Kebumen Regency to Realize the Economic Independence of Mustahik. *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf*, 1193–1218. https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i1.840

Ningsih, S. R. (2024a). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341

Ningsih, S. R. (2024b). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341

Ningsih, W., & Abdullah, F. (2021). *Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang*. *1*, 42–56.

Rahmawati, S. (t.t.). *Analisis Efektivitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pekerjaan Beton Pada Proyek Konstruksi*.

Rattu, P. N., Novie R. Pioh, & Stefanus Sampe. (2022). *Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budayadan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembngunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)*. *2*, 1–9.

Rochadi, M. T. (2016). *Analisis Produktivitas Dan Efektivitas Tenaga Kerja Instalasi Pemeliharaan Fasilitas Non Medis Rsud Dr. Moewardi, Surakarta*. *21*(1).

Sakirman. (2016). Urgensi Maslahah dalam Konsep Ekonomi Syariah. *STAIN Jurai Siwo Metro Lampung*, *1*, hal. 17-28.

Sambuardi, R. (2021). *Efektivitas Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Karimun Marine Shipyard Karimun*. *2*. http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/IAN

Saputra, R. A., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2021). Efektivitas Tenaga Kerja Dan Investasi Asing Dalam Pertumbuhan Pdb Perkapita Negara Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *5*(1), 63–74. https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13855

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2 ed.). CV. ALFABETA.

Surat Ali 'Imran Ayat 18: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (t.t.). Diambil 14 Januari 2025, dari https://quran.nu.or.id/ali-imran/18

Surat Al-Mulk Ayat 15: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (t.t.). Diambil 19 April 2025, dari https://quran.nu.or.id/al-mulk/15

Surat As-Sajdah Ayat 27: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (t.t.). Diambil 14 Januari 2025, dari https://quran.nu.or.id/as-sajdah/27

Surat At-Taubah Ayat 105: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (t.t.). Diambil 14 Januari 2025, dari https://quran.nu.or.id/at-taubah/105

Tarigan, V. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang Galung Pematangsiantar: The Influence Of Labor And Raw Materials On Tofu Production In Know Processing Factory In Timbang Galung Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, *2*(1), 59–70. https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.53

Tessalonika, R. C., Pelleng, F. A. O., & Asaloei, S. (2021). *Pengaruh Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Aneka Gas Industri Bitung*. *2*(5).

Turyandi, I. T. (2022). Optimalisasi Produktivitas Kerja Melalui Peningkatan Pelatihan Dan Pengembangan Pegawai. *KarismaPro*, *12*(2), 1–8. https://doi.org/10.53675/karismapro.v12i2.503

Wahyuleananda, S. T., & Wahyudi, A. (2023). Peningkatan Produksi UMKM Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat di Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, *10*(2), 121. https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i2.37967

Wau, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, *1*(1), 37–47. https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.11

Wulandani, S. A., Amallia, T., & Yusra, Z. N. (2022). Optimalisasi Target dan Realisasi Pajak Pada E-Filling di Kota Bandung. *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik*, *1*(1), 22–30. https://doi.org/10.15575/jpkp.v1i1.20361

Wulandari, U., & Simon, H. J. (2019). Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Undhar Medan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Dokumentasi Penelitian

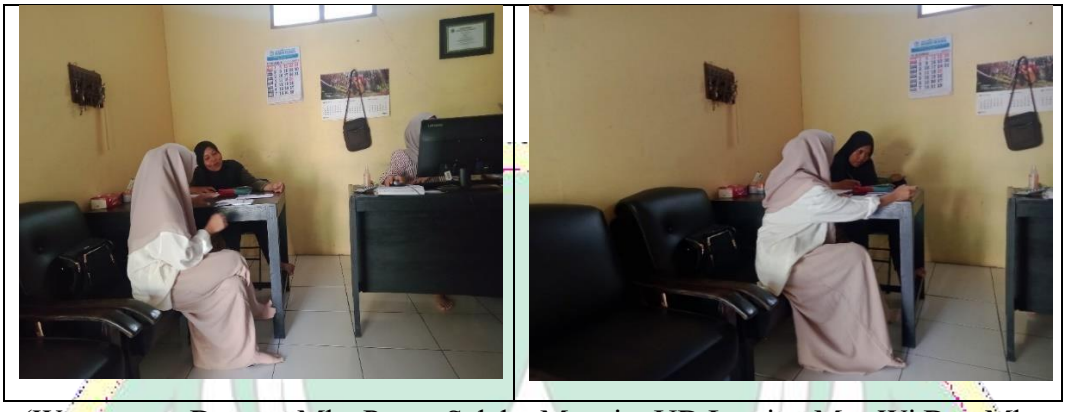

(Wawancara Dengan Mba Puput Selaku Manajer UD Lanting Mas Wi Dan Mba Fairiza Selaku Sekretaris UD Lanting Mas Wi)

(Wawancara Dengan Bagian Produksi Di UMKM Lanting Mas Wi)

(Tempat Produksi Lanting Di UD Mas Wi)

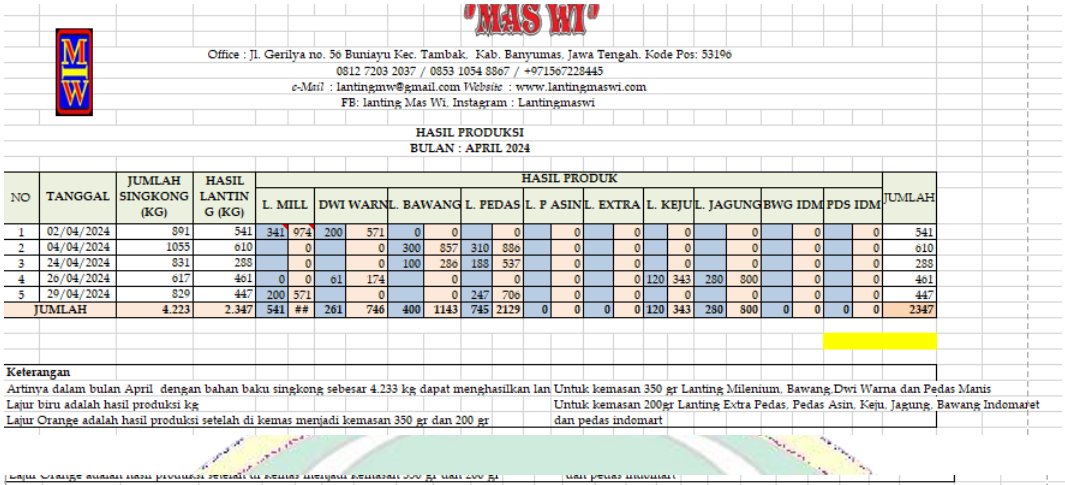

"MAS WI"

Office : Jl. Gerilya no. 56 Buniayu Kec. Tambak. Kab. Banyumas. Jawa Tengah. Kode Pos: 53196
0812 7203 2037 / 0853 1054 8867 / +971567228445
e-Mail : lantingmw@gmail.com *Website* : www.lantingmaswi.com
FB: lanting Mas Wi, Instagram : Lantingmaswi

HASIL PRODUKSI
BULAN : APRIL 2024

NO	TANGGAL	JUMLAH SINGKONG (KG)	HASIL LANTING (KG)	HASIL PRODUK																				JUMLAH
				L. MILL		DWI WARN		L. BAWANG		L. PEDAS		L. P ASIN		L. EXTRA		L. KEJU		L. JAGUNG		BWG IDM		PDS IDM		
1	02/04/2024	891	541	341	974	200	571	0	0		0		0		0		0		0		0		0	541
2	04/04/2024	1055	610		0		0	300	857	310	886		0		0		0		0		0		0	610
3	24/04/2024	831	288		0		0	100	286	188	537		0		0		0		0		0		0	288
4	26/04/2024	617	461	0	0	61	174		0		0		0		0	120	343	280	800		0		0	461
5	29/04/2024	829	447	200	571		0		0	247	706		0		0		0		0		0		0	447
JUMLAH		4.223	2.347	541	##	261	746	400	1143	745	2129	0	0	0	0	120	343	280	800	0	0	0	0	2347

Keterangan
Artinya dalam bulan April dengan bahan baku singkong sebesar 4.233 kg dapat menghasilkan lan Untuk kemasan 350 gr Lanting Milenium, Bawang Dwi Warna dan Pedas Manis
Lajur biru adalah hasil produksi kg Untuk kemasan 200gr Lanting Extra Pedas, Pedas Asin, Keju, Jagung, Bawang Indomaret
Lajur Orange adalah hasil produksi setelah di kemas menjadi kemasan 350 gr dan 200 gr dan pedas indomart

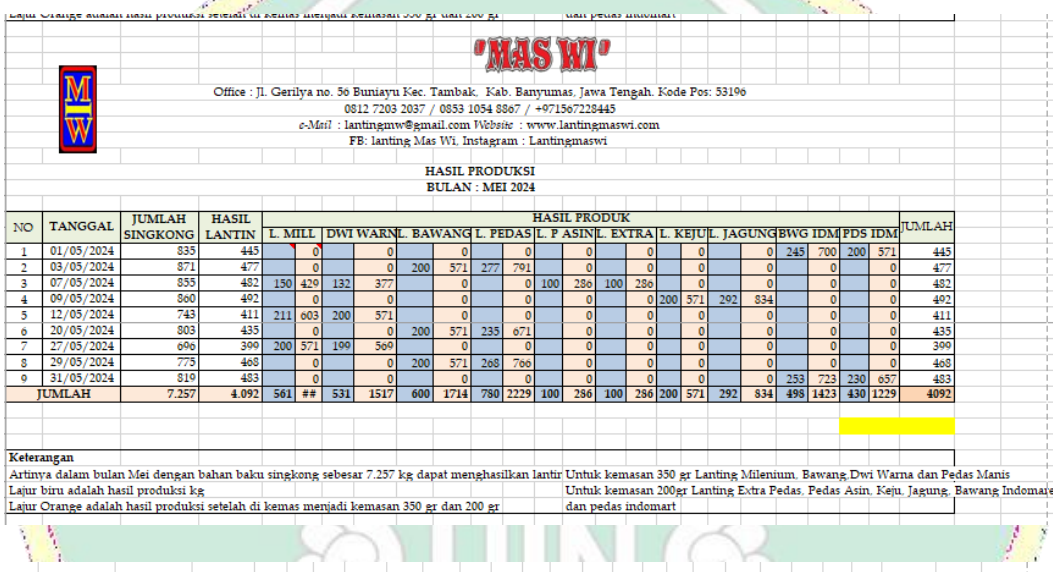

"MAS WI"

Office : Jl. Gerilya no. 56 Buniayu Kec. Tambak. Kab. Banyumas. Jawa Tengah. Kode Pos: 53196
0812 7203 2037 / 0853 1054 8867 / +971567228445
e-Mail : lantingmw@gmail.com *Website* : www.lantingmaswi.com
FB: lanting Mas Wi, Instagram : Lantingmaswi

HASIL PRODUKSI
BULAN : MEI 2024

NO	TANGGAL	JUMLAH SINGKONG	HASIL LANTIN	HASIL PRODUK																				JUMLAH
				L. MILL		DWI WARN		L. BAWANG		L. PEDAS		L. P ASIN		L. EXTRA		L. KEJU		L. JAGUNG		BWG IDM		PDS IDM		
1	01/05/2024	835	445		0		0		0		0		0		0		0		0	245	700	200	571	445
2	03/05/2024	871	477		0		0	200	571	277	791		0		0		0		0		0		0	477
3	07/05/2024	855	482	150	429	132	377		0		0	100	286	100	286		0		0		0		0	482
4	09/05/2024	860	492		0		0		0		0		0		0	200	571	292	834		0		0	492
5	12/05/2024	743	411	211	603	200	571		0		0		0		0		0		0		0		0	411
6	20/05/2024	803	435		0		0	200	571	235	671		0		0		0		0		0		0	435
7	27/05/2024	699	399	200	571	199	569		0		0		0		0		0		0		0		0	399
8	29/05/2024	775	468		0		0	200	571	268	766		0		0		0		0		0		0	468
9	31/05/2024	810	483		0		0		0		0		0		0		0		0	253	723	230	657	483
JUMLAH		7.257	4.092	561	##	531	1517	600	1714	780	2229	100	286	100	286	200	571	292	834	498	1423	430	1229	4092

Keterangan
Artinya dalam bulan Mei dengan bahan baku singkong sebesar 7.257 kg dapat menghasilkan lantir Untuk kemasan 350 gr Lanting Milenium, Bawang Dwi Warna dan Pedas Manis
Lajur biru adalah hasil produksi kg Untuk kemasan 200gr Lanting Extra Pedas, Pedas Asin, Keju, Jagung, Bawang Indomaret
Lajur Orange adalah hasil produksi setelah di kemas menjadi kemasan 350 gr dan 200 gr dan pedas indomart

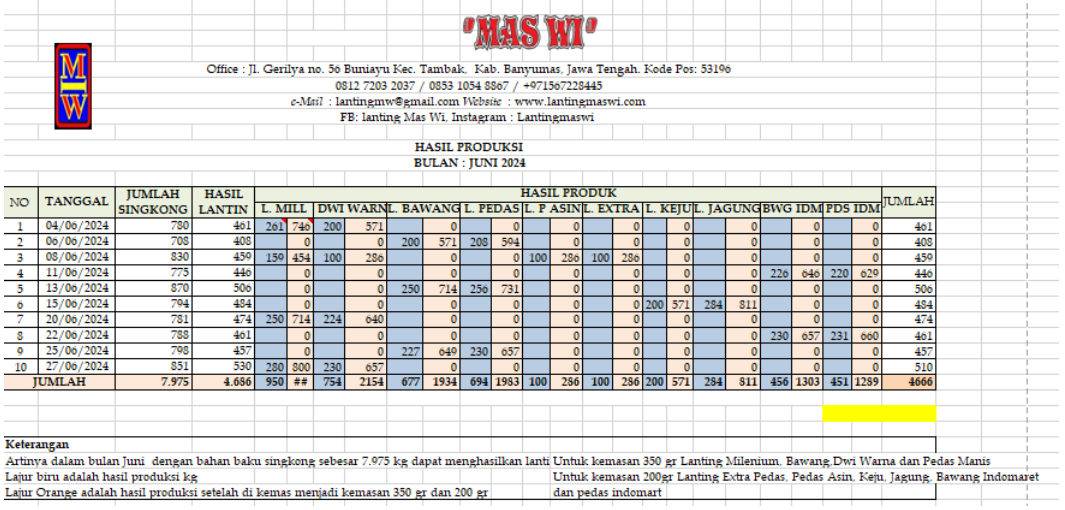

"MAS WI"

Office : Jl. Gerilya no. 56 Buniayu Kec. Tambak. Kab. Banyumas. Jawa Tengah. Kode Pos: 53196
0812 7203 2037 / 0853 1054 8867 / +971567228445
e-Mail : lantingmw@gmail.com *Website* : www.lantingmaswi.com
FB: lanting Mas Wi, Instagram : Lantingmaswi

HASIL PRODUKSI
BULAN : JUNI 2024

NO	TANGGAL	JUMLAH SINGKONG	HASIL LANTIN	HASIL PRODUK																				JUMLAH
				L. MILL		DWI WARN		L. BAWANG		L. PEDAS		L. P ASIN		L. EXTRA		L. KEJU		L. JAGUNG		BWG IDM		PDS IDM		
1	04/06/2024	780	461	261	746	200	571		0		0		0		0		0		0		0		0	461
2	06/06/2024	708	408		0		0	200	571	208	594		0		0		0		0		0		0	408
3	08/06/2024	830	459	159	454	100	286		0		0	100	286	100	286		0		0		0		0	459
4	11/06/2024	775	446		0		0		0		0		0		0		0		0	226	646	220	629	446
5	13/06/2024	870	506		0		0	250	714	256	731		0		0		0		0		0		0	506
6	15/06/2024	794	484		0		0		0		0		0		0	200	571	284	811		0		0	484
7	20/06/2024	781	474	250	714	224	640		0		0		0		0		0		0		0		0	474
8	22/06/2024	788	461		0		0		0		0		0		0		0		0	230	657	231	660	461
9	25/06/2024	798	457		0		0	227	649	230	657		0		0		0		0		0		0	457
10	27/06/2024	851	530	280	800	230	657		0		0		0		0		0		0		0		0	510
JUMLAH		7.975	4.686	950	##	754	2154	677	1934	694	1983	100	286	100	286	200	571	284	811	456	1303	451	1289	4666

Keterangan
Artinya dalam bulan Juni dengan bahan baku singkong sebesar 7.975 kg dapat menghasilkan lanti Untuk kemasan 350 gr Lanting Milenium, Bawang Dwi Warna dan Pedas Manis
Lajur biru adalah hasil produksi kg Untuk kemasan 200gr Lanting Extra Pedas, Pedas Asin, Keju, Jagung, Bawang Indomaret
Lajur Orange adalah hasil produksi setelah di kemas menjadi kemasan 350 gr dan 200 gr dan pedas indomart

(Data Produksi Periode April-Juni 2024)

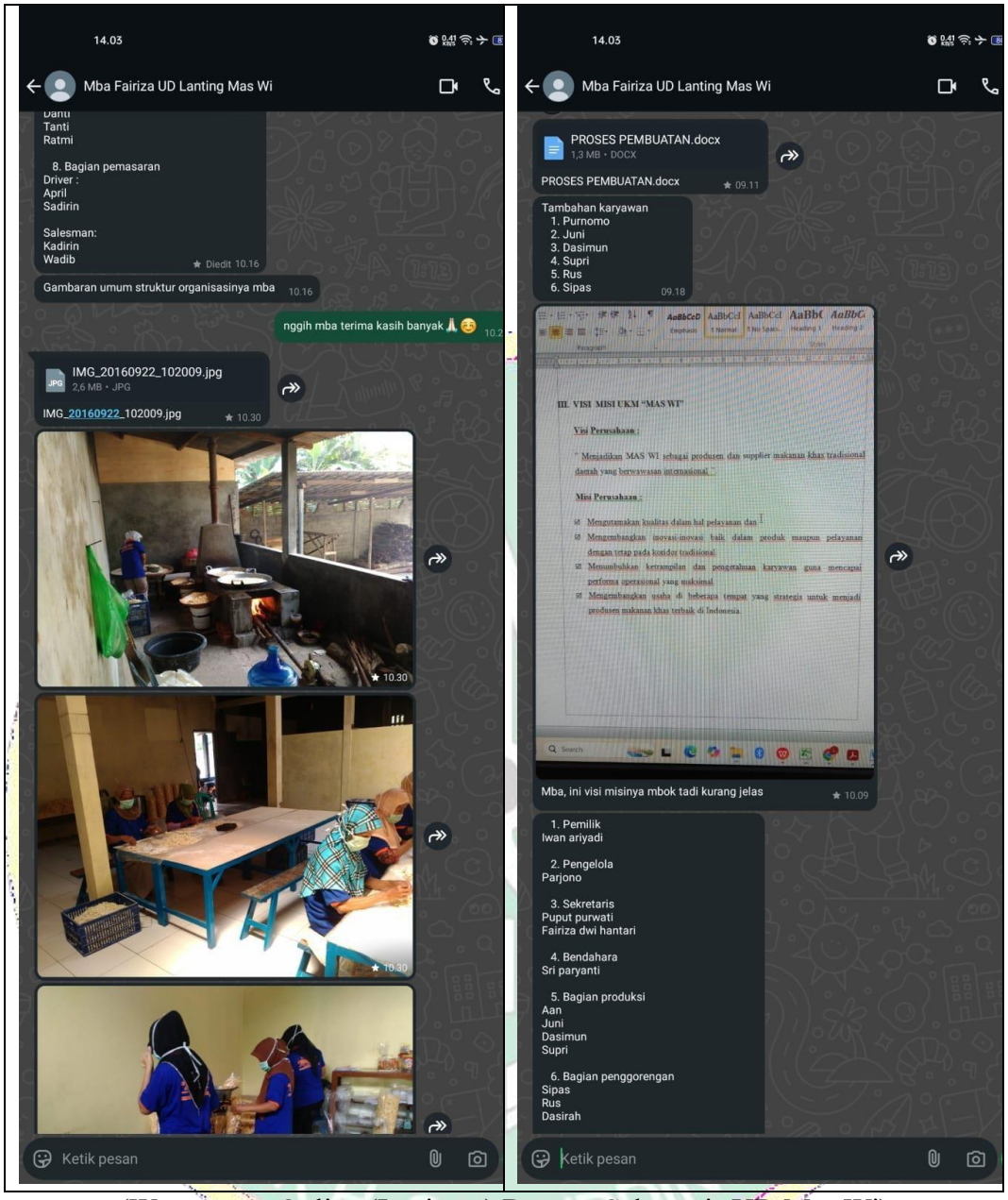

(Wawancara Online (Lanjutan) Dengan Sekretaris UD Mas Wi)

Lampiran. 2 Instrumen Penelitian

1. Pertanyaan Manajer Usaha
    a. Bagaimana sejarah berdirinya UD Lanting Mas Wi?
    b. Apa tujuan/ focus utama dari produksi lanting di ud mas wi ini?
    c. Adakah kendala/tantangan khusus yang dihadapi dalam proses produksi lanting di pabrik ini?
    d. Bagaimana cara mengatasi kendala/masalah yang muncul dalam produksi?
    e. Apakah ada kedepannya ada inovasi terbaru dalam metode produksi lanting?
    f. Adakah kebijakan keamanan kerja yang diterapkan disini?
    g. Bagaimana pabrik mengolah limbah dalam proses produksi?
    h. Adakah program pelatihan di ud mas wi ini?
    i. Bagaimana pabrik mengelola rantai pasok dan hubungan dengan pemasok bahan baku untuk proses produksi?.
    j. Adakah evaluasi kerja di ud mas wi ini?
    k. Ada berapa jumlah pekerja di ud mas wi?
    l. Berapa jumlah produksi perharinya mba?

2. Pertanyaan sekretaris
    a. Apa visi dan misi dalam menjalankan usaha/ produksi?
    b. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam ud lanting mas wi?
    c. Bagaimana struktur organisasi di ud mas wi?
    d. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja diatur?
    e. Apakah sistem pengupahan sudah sesuai dengan prinsip keadilan?

3. Pertanyaan karyawan
    a. Apakah ibu mendapatkan fasilitas tambahan seperti makan siang, dan lain-lain?
    b. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas tenaga kerja di ud mas wi?

c. Bagaimana proses produksi disini?
d. Bagaimana target produksi disini, harian, mingguan atau bulanan?
e. Apakah menurut Ibu sistem pembagian kerja di tempat ini membantu pekerjaan jadi lebih cepat dan teratur?
f. Bagaimana sikap Ibu saat menjalankan tugas masing-masing? Apakah ada rasa tanggung jawab khusus karena dipercaya di bagian tertentu?
g. Sejauh ini, apakah Ibu merasa kejujuran itu penting dalam pekerjaan di sini? Bisa ceritakan bagaimana kejujuran diterapkan dalam keseharian kerja Ibu?
h. Bisa Ibu ceritakan, bagaimana Ibu memaknai kerja keras di tempat ini?
i. Apakah ada standar tertentu untuk waktu produksi?
j. Menurut Ibu, apakah bekerja di sini hanya sebatas mencari penghasilan, atau ada tanggung jawab lain yang dirasakan?
k. Kalau sedang kekurangan tenaga kerja, bagaimana cara supaya pekerjaan tetap jalan?
l. Apa kendala yang dialami dalam proses produksi?
m. Ada/ pernah ada keluhan tentang kualitas dari konsumen?

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran. 3 Hasil Transkip

Wawancara Bagian A

Narasumber : Mba Puput Purwati

Jabatan : manajer

Waktu dan Jam : 19 Januari 2024

Tempat : UD Lanting Mas Wi

Keperluan : Observasi

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD Lanting Mas Wi?

   Maswi yang bergerak di bidang produksi pembuatan makanan khas yaitu lanting. Disini owner itu Mas Iwan Aryadi beliau tidak tinggal di Indonesia beliau ada di Dubai dan disini ada yang diberi tanggung jawab ya pengelola namanya Pak Faryono dan Ibu Sri Faryanti. Usaha ini sudah dijalankan dari tahun 2000 dulu itu ada di bukan di sini ya. Tepatnya itu dulu di Kebumen terus tahun 2010 pindah ke sini jadi awalnya juga bukan milik Bapak Iwan Aryadi sebetulnya dulu itu pilihnya namanya Pak Kasiman Iska Sumarto yang mendirikan Kasiman Iska Sumarto yang mendirikan usaha Maswi ini ya tapi di tahun 2016 di dijual lah ya istilahnya ya dan dibeli oleh Bapak Iwan Aryadi itu jadi dari disini itu di Kebumen tahun 2000-2010 kita pindah disini masih tetap milik Bapak Kasiman terus tahun 2016 mengalihkan ke Bapak Iwan Aryadi sampai sampai tahun 2024 sekarang.

2. Apa tujuan/ focus utama dari produksi lanting di ud mas wi ini?

   Tujuannya yak arena melihat peluang bisnis ya, lanting itu kan makanan khas tradisional kebumen. Karena waktu itu belum banyak supplier yang men-display makanan khas yang yang ada di kota-kota misalnya diluar kota gitu dan makanan khasnya masih berada di kebumen pemasarannya masih sangat minim jadi melihat peluang itu kami berusaha untuk bisa mengambil peluang itu untuk memasarkan lanting.

3. Adakah kendala/tantangan khusus yang dihadapi dalam proses produksi lanting di pabrik ini?

Kalau kendala banyak mba, karena kita kan umkm produksinya masih sangat manual walaupun ngga manual banget tapi lanting itu kan dibentuk angka 8 sama 0 gitu, ya kendalanya pasti sdm lahkarena pembentukan lantingnya itu masih manual menggunakan tangan jadi kendalanya itu kalua lagi musim pesawah itu ngga ada karyawan yang masuk jaranglah, ada tapi jarang. Kita udah beberapa kali untuk buat mesin tapi emang belum berhasil. Terus karena bahan bakunya singkong dan masa tanamnya lumayan lama jadi kalua musim kering biasanya pasokan singkongnya berkurang terus ditambah lagi kalua musim hujan itu kadar airnya banyak dan itu mempengaruhi proses produksi lantingnya.

4. Bagaimana cara mengatasi kendala/masalah yang muncul dalam produksi?

   Sebenarnya bukan mengatasi tapi kalo lagi musim kesawah gitu kan orangnya nggak banyak paling produksinya kita kurangi terus kalau dari bahan bakunya saat musim hujan kan agak kurang bagus y akita tambahin bahan supaya produknya tuh jadi bagus.

5. Apakah ada kedepannya ada inovasi terbaru dalam metode produksi lanting?

   Paling kedepannya itu kami mau coba buat varian rasa sama bikin bentuk yang bukan 0 dan 8. Kalua bentuk 0 dan 8 itu kan manual pakai tangan, kita coba mau mengatasi kalo lagi nggak ada orang banyak bikin sesuatu yang gampang yaitu lanting stick jadi Cuma kita potong-potong aja gitu panjang-panjang

6. Adakah kebijakan keamanan kerja yang diterapkan disini?

   Keamanan kerja sih standar ya paling dari dinas ketahanan pangan, dari dinas kesehatan gitu paling karena masih manual ya jadinya paling cuma sekedar ya kalau mesin juga mesinnya bukan mesin yang berat-berat banget diesel dan untukbuat angka 8nya itu manual pakai tangan.

7. Bagaimana pabrik mengolah limbah dalam proses produksi?

Untuk limbahnya kita kan ada saluran limbahnya terus dibelakang dibikin kayak sumur-sumur resapan gitutapi tertutup dibawah bangunan.

8. Adakah program pelatihan di ud mas wi ini?
   Kalau pelatihan sih paling kalo ada perpanjangan halal misalnya gitu ada materi-materi yang memang harus kita sampaikan. Terus misalnya kayak mau perpanjangan pirt atau ada materi-materi yang harus disampaikan ya ada tapi emang sejauh ini enggak rutin.
9. Bagaimana pabrik mengelola rantai pasok dan hubungan dengan pemasok bahan baku untuk proses produksi?
   Kita ada supplier sendiri mba. Kan kita belinya udah dikupas tapi gilingnya sendiri.
10. Adakah evaluasi kerja di ud mas wi ini?
    Evaluasi kerja biasanya saya lakukan sendiri ya kalau dari hasil penjualan pasti setiap bulan saya lakukan evaluasi. Saya selalu lakukan evaluasi juga hasil kerja setiap bulan. Saya juga butuh laporan buat mas iwan di luar negeri jadi setiap bulan pasti ada laporan.
11. Ada berapa jumlah pekerja di ud mas wi?
    Kalau yang tetap itu ada 20 orang tapi kalu ibu-ibu budle itu yang bikin angka 8 dan 0 biasanya sampai 60 atau 70 orang dan ituorang asli sini semua.
12. Berapa jumlah produksi perharinya mba?
    Produksinya itu kan sekali dateng memakan waktu dua hari dari singkong datang sampai jadi. Biasanya rata-rata produksi itu sekali produksi 7-8kwintal itu juga tergantung pesanan kalau misalnya mau mendekati bulan-bulan puasa biasanya kita punya dua shift, jadi hamper setiap hari jalan.

Bagian B

Narasumber : Mba Fairiza Dwi Hantari

Jabatan : Sekretaris

Waktu dan Jam : 10 Desember 2024

Tempat : UD Lanting Mas Wi

1. Apa visi dan misi dalam menjalankan usaha/ produksi?
   a. *Visi:*

      Menjadikan UD Lanting Mas Wi sebagai produsen dan supplier makanan khas tradisional daerah yang berwawasan internasional.
   b. *Misi:*
      1) *Mengutamakan kualitas dalam hal pelayanan.*
      2) *Mengembangkan inovasi-inovasi, baik dalam produk maupun pelayanan, dengan tetap berada pada koridor tradisional.*
      3) *Menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan karyawan guna mencapai performa operasional yang maksimal.*
      4) *Mengembangkan usaha di beberapa tempat strategis untuk menjadi produsen makanan khas terbaik di Indonesia.*
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam ud lanting mas wi?

   Keseluruhan sih ada sekitar 90an tapi kalau yang tetap ya sekitar 20an.
3. Bagaimana struktur organisasi di ud mas wi?

   Ada sih tapi kayak secara umumnya aja. Jadi pemilik aslinya inikan kerja di abu dabi terus yang disini yang pegang atau yang kelola itu masih kakak adik jadi dikontrolnya dari jarak jauh.
4. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja diatur?

   Kalau sistem pengupahan disini itu mingguan
5. Apakah sistem pengupahan sudah sesuai dengan prinsip keadilan?

   Kami selalu memastikan upah sesuai dengan usaha yang mereka lakukan mba. Jadi tidak ada diskriminasi

Bagian C

Narasumber : Karyawan UMKM Lanting Mas Wi

Jabatan : Bagian Produksi Lanting

Waktu dan Jam : 10 Desember 2024

Tempat : UD Lanting Mas Wi

1. Apakah pekerja mendapatkan fasilitas tambahan seperti makan siang, dan lain-lain?

   Ada, disini makan sing full mba 3xsehari. Ada snek ada makan semuanya ada. Kalau yang nginep malahan bisa 3x apa 5x makannya kayak di rumah sendiri.

2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas tenaga kerja di ud mas wi?

   Biar kerja di UD Mas Wi lebih efektif, pertama-tama pastiin komunikasi antar karyawan sama bos lancar, jadi semua tahu apa yang harus dikerjain. Terus, kasih apresiasi ke yang kerja keras biar semangatnya makin oke. Jangan lupa juga, ciptain suasana kerja yang enak biar karyawan betah dan fokus. Itu aja, simpel tapi penting.

3. *Bagaimana proses produksi disini?*

   Produksinya itu kan sekali dateng itu memakan waktu itu dua hari sampai dari awal Singkong dateng sampai jadi memakan waktu dua hari. Prosesnya lama, iya prosesnya lama jadi kalau dateng Singkong minggu sore, Senin kita baru marut sama ngukus terus selesainya kita baru bikin angka delapan dan terus digoreng abis itu baru pengemasan. Terus selesai sore itu kan dateng lagi berarti rabu kita marut Kamis kita goreng kayak gitu

4. Bagaimana target produksi disini, harian, mingguan atau bulanan?

   Kalo produksi seminggu bisa 3x mba, kan disini ngga mungkin sehari jadi lanting. Jadi sehari dateng singkong, diparut, besok baru dibiking lanting, prosesnya 2hari.

5. Apakah menurut Ibu sistem pembagian kerja di tempat ini membantu pekerjaan jadi lebih cepat dan teratur?

   Iya mba karena disini udah ada bagian masing-masing, kita bisa fokus. Jadi target selesai juga cepat.

6. Bagaimana sikap Ibu saat menjalankan tugas masing-masing? Apakah ada rasa tanggung jawab khusus karena dipercaya di bagian tertentu?

Kita sih dipercaya pegang bagian masing-masing ya, jadi harus tanggung jawab mba. Kalau kita curang apa males, hasil produksinya malah nanti jadi jelek pelanggan juga kecewa mba.

7. Sejauh ini, apakah Ibu merasa kejujuran itu penting dalam pekerjaan di sini? Bisa ceritakan bagaimana kejujuran diterapkan dalam keseharian kerja Ibu?

   Jujur itu ya penting mba. Ya, kalau ada bahan baku yang rusak atau kurang, ya dilaporin apa adanya mba. Kita enggak boleh tutup-tutupi.

8. Bisa Ibu ceritakan, bagaimana Ibu memaknai kerja keras di tempat ini?

   Menurut saya kerja keras itu ya kita harus cepat tapi juga hati-hati, biar lantingnya bagus dan nggak terlalu gosong. Kalau cuma santai mah nanti nggak kelar-kelar mba

9. Apakah ada standar tertentu untuk waktu produksi?

   Kita biasanya pakai waktu mab ya kira-kira 10 menit buat satu kali goreng, jadi renyahnya pas merata.

10. Menurut Ibu, apakah bekerja di sini hanya sebatas mencari penghasilan, atau ada tanggung jawab lain yang dirasakan?

    Ya nggak cuma cari uang aja sih mba. Kita juga merasa ikut jaga nama baik usaha ini, apalagi udah lama kerja di sini. Kalau hasilnya jelek, kita juga malu. Jadi rasanya ya kayak punya tanggung jawab buat jaga kualitas, walaupun bukan usaha kita sendiri sih.

11. Apa kendala yang dialami dalam proses produksi?

    Ohh kalau kendala paling kalo lagi musim kesawah yang bundle bikin lanting angka 8 itu langka mba. Tapi nggak semua itu petani jadi masih ada yang berangkat tapi sedikit. Jadi ya itu paling kekurangan orang atau sumber daya manusianya sih mba.

12. Kalau sedang kekurangan tenaga kerja, bagaimana cara supaya pekerjaan tetap jalan?

    Kalau ada yang nggak masuk, biasanya kita bagi tugasnya. Jadi yang biasa goreng, kadang bantu juga bagian bungkus. Udah saling ngerti tugas masing-masing, jadi bisa fleksibel. Dulu sempat diajarin juga

sama pak parjono pengelola disisni, biar kalau kondisi mendadak, semua bisa saling bantu.

13. Ada/ pernah ada keluhan tentang kualitas dari konsumen?

    Kalau keluhan sih kayaknya ngga ada mba, jarang lah. Paling itu kemasannya kempes pernah, mungkin digudang kelempar sana sini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salisatu Rohmatus Saodah
2. NIM : 2017201221
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 08 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Banjarpanepen RT 01/RW07 Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
   a. Nama Ayah : Sarikun
   b. Nama Ibu : Tarni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Karangaren, 2014
   b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP PGR1 2 Somagede, 2017
   c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 3 Banyumas, 2020
   d. S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Informal
   a. Pondok Pesantren Darul Falah Keduwngwuluh, Purwokerto Barat

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan MAN 3 Banyumas
2. Pengurus Harian Wakil Ketua IPPNU Ranting Desa Banjarpanepen
3. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh, Purwokerto Barat

Purwokerto, 20 Maret 2025

Penulis,

Salisatu Rohmatus Saodah

NIM. 2017201221